



**Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan
Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E
Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas**

TESIS

*Diajukan sebagai Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Fitriani Siregar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2024



**Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan
Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E
Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas**

TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Fitriani Siregar

Nim: 2250100045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2024



**Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan
Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E
Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas**

TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Fitriani Siregar
Nim: 2250100045



Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag
NIP: 196410131991031003

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP: 197409212005011002

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024

PERSETUJUAN



Tesis berjudul:

Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas

Oleh:

Fitriani Siregar
Nim: 2250100045


Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan


Padangsidempuan, Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIM

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag
NIP: 196410131991031003


Dr. Abdusima Nasution M.A
NIP: 197409212005011002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Siregar
Nim : 2250100045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa. Yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2024

Yang membuat Pernyataan

UNIVERSITAS MAJLIS TAQWA
SYEKH ALI HASANAH
PADANGSIDIMPAN
METERAL TEMPEL
1AALX215152515

Fitriani Siregar
2250100046

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Fitriani Siregar
NIM : 2250100045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas**. Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAY
PADANGSIDIMPUAN
Fitriani Siregar
2250100045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Fitriani Siregar
NIM : 225010045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih Pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Penguji Utama/ Ketua	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Penguji Isi & Bahasa / Sekretaris	
3.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Penguji PAI /Anggota	
4.	Dr. Abdusima Nasution , M.A. Penguji Umum / Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

di : Padangsidimpuan
Tanggal : 08 Mei 2024
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85 (A)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAY
PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**
Jalan. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

NOMOR : 294 / Un.28 / AL / PP.00.9 / 05 / 2024

**JUDUL TESIS : PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
FARDU KIFAYAH PEMBELAJARAN FIKIH PADA
FASE E KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI I
PADANG LAWAS**

DITULIS OLEH : Fitriani Siregar

NIM : 225010045

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidimpuan, 17 Mei 2024

Direktur Pascasarjana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAY



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

1680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Fitriani Siregar

Nim : 2250100045

Judul : Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas.

Proses berlangsungnya pembelajaran Fikih materi tentang fardu kifayah tidak cukup memadai dengan kehadiran buku saja yang hanya materi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, tidak dengan praktek langsung dikarenakan waktunya tidak cukup, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana riset awal Media Audio Visual Pembelajaran Fikih Tentang Fardu kifayah pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, Bagaimana tingkat Kevaliditasan Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, bagaimana Tingkat Praktikalitas Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, Bagaimana Tingkat Efektivitas Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X iis 1 yang berjumlah 38 orang, 14 orang laki-laki 24 perempuan. Dengan teknik pengumpulan data observasi dan angket. Hasil validasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari validasi media audio visual dengan validasi ahli materi yaitu 94% yang dinyatakan Valid dan dapat dipergunakan setelah melakukan revisi, dan hasil validasi media yaitu 90% yang dinyatakan Valid dan dapat dipergunakan setelah melakukan revisi. Hasil respon guru mata pelajaran Fikih sebesar 90%, dan hasil respon guru WKM Kurikulum

sebesar 88%, dan hasil respon peserta didik terhadap media audio visual yaitu 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual untuk mata pelajaran Fikih yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih pada kelas X, sebelum menggunakan media audio visual nilai *pree-test* 52, 23 %, sedangkan setelah digunakan media audio visual nilai *post-test* 91, 44 %, Jadi dalam menggunakan media audio visual ini terjadi peningkatan nilai yang dari *pree-test* ke *post-test* sebanyak 39, 21 %. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas tersebut , disimpulkan bahwa media audio visual untuk mata pelajaran Fikih layak untuk digunakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Media Audio Visual, Fardu Kifayah, Pembelajaran Fikih.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Name : Fitriani Siregar

Nim : 2250100045

Title : *Development of Audio-Visual Media to Improve Fardu Kifayah Skills in Fikih Learning for Phase E Class X at Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas.*

The process of learning Fiqh, specifically the material on fardu kifayah, is not adequately facilitated by the presence of textbooks alone, which only provide theoretical content to students. There is no direct practice due to insufficient time. The research problem formulated in this study is: How is the initial research of Audio-Visual Media for Fiqh Learning on Fardu Kifayah for Class X students at Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas? What is the validity level of the Development of Audio-Visual Media to Improve Fardu Kifayah Skills for Class X students at Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas? What is the practicality level of the Development of Audio-Visual Media to Improve Fardu Kifayah Skills for Class X students at Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas? What is the effectiveness level of the Development of Audio-Visual Media to Improve Fardu Kifayah Skills for Class X students at Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas? This research is a Research and Development (R&D) study with stages including analysis, design, development, implementation, and evaluation. The study was conducted at Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas. The subjects of this study were 38 students of class X IIS 1, consisting of 14 males and 24 females. Data collection techniques included observation and questionnaires. The validation results in this study indicate that the audio-visual media validation by material experts is 94%, declared valid and usable after revision, and the media validation result is 90%, declared valid and usable after revision. The response of Fiqh subject teachers was 90%, and the response of the curriculum teachers was 88%. The response of the students to the audio-visual media was 90%. The results of this

study indicate that the audio-visual learning media for the Fiqh subject, implemented in class X IIS 1, showed an improvement in test scores from a pre-test score of 52.23% to a post-test score of 91.44%. Therefore, using this audio-visual media resulted in an increase of 39.21% from pre-test to post-test scores. It can be concluded that the audio-visual media for the Fiqh subject is suitable for use and can improve student learning achievement.

Keywords: Audio-Visual Media, Fardu Kifayah, Fikih Learning



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

الخلاصة

الاسم : فيترياني سيريجار

رقم القيد : ٢٢٥٠١٠٠٠٤٥

العنوان : تطوير الوسيلة السمعية والبصرية لتحسين كفاءة "فرض الكفاية" في تعلم الفقه في

المرحلة ي في الفصل ١٠ بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بادانج لاواس

إن العملية المستمرة لتعلم المادة الفقهية في فرض الكفاية لا تكفي مع وجود الكتب التي هي فقط

مادة لتوصيل التعلم إلى الطلاب، وليس مع الممارسة المباشرة لعدم توفر الوقت الكافي. وصياغة

المشكلة في هذا البحث هي: كيف يتم البحث الأولي عن تعلم الفقه عبر الوسيلة السمعية والبصرية

الكفاية لدى طلاب الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بادانج لاواس؟ ما مدى

صلاحية تطوير الوسائط السمعية والبصرية لتحسين مهارات فرض الكفاية لدى الطلاب؟ ما هو

المستوى العملي لتطوير الوسائط السمعية والبصرية لتحسين مهارات فرض الكفاية لدى الطلاب؟

ما مستوى فعالية تطوير الوسائط السمعية والبصرية في تحسين مهارات فرض الكفاية لدى الطلاب؟

النوع من هذا البحث هو بحث البحث والتطوير مع مرحلة التحليل، ومرحلة التصميم، ومرحلة التطوير،

ومرحلة التنفيذ، ومرحلة التقييم. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ بادانج

لاواس. كان موضوع هذا البحث ٣٨ طالبًا من طلاب الصف العاشر ، ١٤ رجلاً و ٢٤ امرأة.

استخدام تقنيات الملاحظة والاستبيان وجمع البيانات.

تظهر نتائج التحقق في هذه الدراسة أن نتائج التحقق من صحة الوسائط السمعية والبصرية مع التحقق من خبير المواد هي ٩٤٪ والتي تم الإعلان عن صحتها ويمكن استخدامها بعد إجراء المراجعات، ونتائج التحقق من صحة الوسائط هي ٩٠٪ والتي تم الإعلان عن صحتها ويمكن استخدامها استخدامها بعد إجراء المراجعات. وكانت نتائج استجابة مدرس مادة الفقه ٩٠٪، وكانت نتائج استجابة مدرس المناهج ٨٨٪، وكانت نتائج استجابة الطلاب نحو الوسيلة السمعية والبصرية ٩٠٪. تظهر نتائج هذا البحث أن وسائل التعلم المسموعة والمرئية للمواد الفقهية يتم تطبيقها في تعلم الفقه في الفصل بنسبة ٤٤٪، لذلك في استخدام الوسائط المسموعة والمرئية كانت هناك زيادة في الدرجات من الاختبار القبلي إلى الاختبار البعدي بنسبة ٣٩,٢١٪. ويمكن الاستنتاج أنه في هذا الفصل، تم التوصل إلى أن الوسيلة السمعية والبصرية للمواد الفقهية مناسبة للاستخدام ويمكن أن تحسن التحصيل التعليمي للطلاب.

الكلمات الرئيسية: الوسيلة السمعية والبصرية، فرض الكفاية، التعلم الفقهية.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan baik secara lahir maupun batin sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih Pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas”**. Shalawat dan salam Penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengerahkan umat manusia dari Kehidupan yang jahil hingga ke kehidupan yang alim penuh dengan keridhaan Allah SWT.

Penyusun tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan” Selama proses penyusunan tesis ini penulis banyak menghadapi hambatan, namun berkat ketekunan, kemauan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Maka pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi bagi penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
4. Ibu Dr. Zulhammi M.Ag, M. Pd Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan ibu Dr. Zulhimma, M.Ag sebagai sekretaris Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A, selaku dosen penasehat akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian tesis ini sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Mahnidar Azwarni Nasution, S.Ag Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas serta seluruh staf pegawai dan para siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk observasi, mengajar, ataupun informasi yang diperlukan penulis, dan bapak Hilman Pandi, S. Pd selaku guru mata pelajaran Fikih.
8. Terkhusus dan teristimewah kepada kedua orang tua tercinta dan yang saya sayangi Ayahanda Khoiruddin Siregar dan Ibunda Suharni Hasibuan serta saudara kandung peneliti yaitu Usman Siregar, Lud Siregar, dan Janniro

Siregar yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tiada terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

9. Sahabat dan rekan-rekan, Ira Pebri Patima, S.Pd, Diah Ayu Ningrum S.Pd, Mahmuda Natasya S.Pd, Hijriana Rahmah Amelia, S.Pd, serta kawan seperjuangan ruangan PAI A, yang memberikan dukungan dan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada Adek Renita Puspita Sari, Hesti Rondana, Diana Ariyanti, Aisyah, Riski Khoiriyah, Putri Jelita dan Latifah, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti serta mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Padangsidempuan, Juni 2024
Penulis

Fitriani Siregar

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing

Surat Pernyataan Menyusun Tesis Sendiri

Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi

Tanda Tangan Dewan Penguji Sidang Munaqosah

Pengesahan

Surat Keterangan Validasi

Abstrak..... i

Kata Pengantar..... vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

BAB I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah..... 7

D. Defenisi Operasional..... 8

E. Rumusan Masalah..... 11

F. Tujuan Penelitian 11

G. Manfaat Penelitian 12

H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II Kajian Teori 14

A. Landasan Teori.....	14
1. Media Audio Visual	14
a. Pengertian Media Audio Visual.....	14
b. Jenis Jenis Audio Visual.....	24
c. Kelebihan Dan Kekurangan Audio Visual	25
d. Efektifitas Audio Visual Dalam Pembelajaran.....	25
e. Pengertian Validitas	28
f. Efektivitas Produk.....	30
g. Praktikalitas Produk.....	30
h. Standar Media dalam Pendidikan.....	32
2. Keterampilan Fardu Kifayah.....	32
a. Pengertian Fardu Kifayah	32
b. Pengurusan Fardu Kifayah	35
3. Pembelajaran Fiqih.....	58
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih	58
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	61
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	62
B. Penelitian Yang Relevan	63
BAB III Metodologi Penelitian	65
A. Jenis dan model Pengembangan.....	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	67
C. Subjek Penelitian	68
D. Prosedur Pengembangan	68

E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Instrumen Penelitian	77
G. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV Hasil dan Pembahasan	82
A. Latar Belakang Sekolah	82
B. Penelitian dan Pengumpulan Informasi.....	83
C. Melakukan Perencanaan Pembuatan Media.....	85
D. Revisi Produk.....	100
E. Uji Coba Media (Validasi Media).....	109
1. Validasi Ahli Materi.....	110
2. Validasi Ahli Media	113
3. Validasi Ahli Bahasa.....	115
F. Uji Coba Media.....	119
1. Respon Guru Mata Pelajaran Fikih	120
2. Respon Peserta Didik	124
3. Hasil Respon WKM Kurikulum.....	126
G. Analisis Uji Data.....	127
H. Pembahasan Hasil Penelitian	130
BAB V Kesimpulan.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
Lampiran Gambar Bersama Validator	

Lampiran Gambar Kepala Man I Padang Lawas

Lampiran Gambar Mengerjakan Soal *Pre-Test*

Lampiran Gambar Persentasi Media Audio Visual

Lampiran Gambar Mengerjakan Soal *Post-Tets*

Lampiran Penyerahan Produk Kepada Ibu Perpustakaan

Lampiran Gambar Bersama Peserta Didik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	76
Tabel 3.2 Angket Penilaian Validasi.....	77
Tabel 3.3 Angket Validasi Media	79
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Ahli.....	80
Tabel 3.5 Skor Penilaian Ahli	81
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi.....	111
Tabel 4.2 Kategori Penilaian Ahli Materi	112
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Media.....	114
Tabel 4.4 Kategori Penilaian Ahli Media	115
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Bahasa.....	116
Tabel 4.6 Kategori Penilaian Ahli Bahasa	118
Tabel 4.7 Perolehan Tiga Validator	118
Tabel 4.8 Hasil Respon Guru Fikih di Man I Padang Lawas.....	120
Tabel 4.9 Kategori Penilaian Ahli.....	122
Tabel 4.10 Hasil Respon WKM Kurikulum di Man I Padang Lawas	123
Tabel 4.11 Kategori Penilaian Ahli.....	124
Tabel 4.12 Hasil Respon Peserta Didik di Man I Padang Lawas.....	125

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Aplikasi Kine Master	87
Gambar 4.2 Membuat Proyek Baru	88
Gambar 4.3 Tampilan Awal Pengeditan Video	89
Gambar 4.4 Pembuatan Lapisan Video.....	89
Gambar 4.5 Memasukkan Animasi dalam Video	90
Gambar 5.6 Menambahkan Teks pada Video	91
Gambar 4.7 Menyesuaikan Tempat Pembuatan Teks.....	91
Gambar 4.8 Menambahkan Animasi.....	92
Gambar 4.9 Menambahkan Teks Sesuai dengan Materinya.....	92
Gambar 4.10 Niat Memandikan Jenazah	93
Gambar 4.11 Menambahkan Gambar	93
Gambar 4.12 Menambahkan Teks Sesuai dengan Materinya.....	94
Gambar 4.13 Menambahkan Gambar.....	95
Gambar 4.14 Niat Mensholatkan Laki-Laki dan Perempuan.....	96
Gambar 4.15 Do'a Takbir Pertama Membaca Surah Al-Fatihah.....	96
Gambar 4.16 Do'a Takbir Kedua Membaca Sholawat	97
Gambar 4.17 Do'a Takbir Ketiga Laki-Laki dan Perempuan.....	97
Gambar 4.18 Do'a Takbir Keempat Laki-Laki dan Perempuan.....	97
Gambar 4.19 Menambahkan Gambar	98
Gambar 4.20 Menambahkan Teks Sesuai dengan Materinya	98

Gambar 4. 21 Akhir Pembuatan Video	99
Gambar 4.22 Akhir Pembuatan Video	99
Gambar 4.23 Menyimpan Video.....	100
Gambar 4.24 Video Sudah Tersimpan	100
Gambar 4.25 Sebelum Direvisi	102
Gambar 4.26 Sudah Direvisi	103
Gambar 4.27 Sebelum Direvisi	103
Gambar 4.28 Sudah Direvisi	104
Gambar 4.29 Sebelum Direvisi	104
Gambar 4.30 Sudah Direvisi	105
Gambar 4.31 Sudah Direvisi	105
Gambar 4.32 Sudah Direvisi	105
Gambar 4.33 Sudah Direvisi	106
Gambar 4.34 Sudah Direvisi	106
Gambar 4.35 Sudah Direvisi	107
Gambar 4.36 Sudah Direvisi	107
Gambar 4.37 Sudah Direvisi	108
Gambar 4.38 Sudah Direvisi	108
Gambar 4.39 Sudah Direvisi	109
Gambar 4.40 Sudah Direvisi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, Fikih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun Minallah Wa Hablun Minannas*). Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, keluarga serta masyarakat.¹

Perubahan pendidikan bersumber dari pemikiran-pemikiran tokoh pendidikan Islam, baik dari Nusantara hingga dunia Islam internasional, serta sikap politik dalam memberikan konfirmasi aktif demi kemajuan pendidikan.² Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil 'Alamin*, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan

¹Syafril Dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hal.3.

²Asfiati, *Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam Dengan Pemikiran Keagamaan Dan Sikap Politik Ummat Islam*, Vol 2, No 2 (2015), hal 2.

pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.³ Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.⁴ Media pembelajaran merupakan alat yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena penggunaan media tersebut sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, ternyata masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan media khususnya di daerah yang masyarakatnya gaptek (gagap teknologi). Dalam Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi tersebut.⁵

Proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pada awalnya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.⁶ Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal Tentunya diperlukan sebuah inovasi yang menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam

³Hasan Baharun, "Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)," Jurnal At-Turas; Jurnal Studi Keislaman 3, no. 1 (2016), hal 55–69.

⁴Cecep Kustandi & Dedi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 5-6.

⁵La'ali Nur Aida, Dewi Maryam dkk, *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*, Vol 7, No 1 (2022), hal 44.

⁶Hasan Baharun, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, Vol 14, No 2 (2016), hal 234.

pembelajaran untuk menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, kritis serta mandiri. Melalui perkembangan dalam dunia pendidikan diperlukan media teknologi sebagai alternatif pembelajaran masa kini. Media pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang dapat membantu proses belajar mengajar agar pesan yang disampaikan jelas dan tujuan pembelajaran tercapai. Media pembelajaran digunakan untuk merangsang pikiran, keinginan, dan perasaan siswa melalui berbagai saluran. Dengan demikian, siswa akan belajar lebih banyak. Di dalam era digital seperti sekarang ini semua orang sangat menggandrungi berbagai platform digital dengan berbasis audio visual.⁷

Dengan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.

Media audio visual adalah media yang dapat melatih konsentrasi dan focus siswa pada materi yang sedang diajarkan.⁸ Media Audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga

⁷Khavisa Pranata, Arif Nur Fikri, Zulherman, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Zoom terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol 4, No 4 (2022), hal 6234.

⁸Sigit Vebrianto Susilo, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Vol 6, No 2 (2020), hal 109.

menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.⁹ Media pembelajaran berbasis audio visual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran. Dengan pemanfaatan teknologi audio visual diharapkan suasana pembelajaran dan kualitas pembelajaran serta hasil pembelajaran dapat meningkat, penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi ajar, agar penggunaannya dapat profesional dalam proses pembelajaran.¹⁰

Penyelenggaraan jenazah merupakan bagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Hukum dalam pengurusan jenazah merupakan fardhu kifayah, artinya apabila telah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka kewajiban tersebut dianggap telah mencukupi. Pada hakekatnya setiap yang bernyawa itu akan merasakan mati, karena kehidupan dunia itu hanyalah sementara, sebagaimana didalam

QS.Al-Imran (3) : 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

⁹Novika Dian Pancasari Gabriela, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol 2, No 1 (2021), hal 105.

¹⁰Ernanida, Rizki Al Yusra, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Vol 2, No 1 (2019), hal 102.

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”

Pembelajaran Fikih adalah alat untuk melaksanakan tujuan pendidikan di dunia, melatih siswa agar mengerti tentang syari’at agama Islam. Dalam pembelajaran Fikih guru merupakan salah satu faktor keberhasilan, oleh sebab itu maka seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan sarana dalam menjalankan tugasnya. Selain guru ada juga beberapa alasan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan nilai-nilai spiritual dalam beribadah. Dalam upaya pengembangan pembelajaran Fikih, media pembelajaran tentang Fikih.¹¹

Riset awal yang dilakukan oleh peneliti kesekolah MAN 1 Padang Lawas yaitu Sebelum adanya media audio visual di MAN I Padang Lawas proses pembelajaran dilakukan dengan cara-cara konvensional seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Guru menggunakan berbagai media untuk mengajar, seperti menggunakan papan tulis, slide, dan audio visual yang hanya sebatas suara dan gambarnya yang sekedar dan tidak menarik. Namun, media ini

¹¹Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Vol 5, No 2 (2020), hal 168.

memiliki beberapa kelemahan, seperti sulitnya mengatur perhatian siswa, kurangnya interaksi, dan kurangnya variasi dalam pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan kepala sekolah dan salah satu tenaga pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, dapat diketahui bahwa proses berlangsungnya pembelajaran Fiqih tidak cukup memadai dengan kehadiran buku saja sebagai bahan ajar dan media audio visual yang hanya membuat materi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, selain itu proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media seadanya, seperti papan tulis dan spidol dan media audio visual. Oleh karena itu, media tersebut tidak cukup menjadi solusi dalam menghadapi kejenuhan atau rasa bosan peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang motivasi dan tidak cukup menjadi solusi dalam menghadapi kejenuhan atau rasa bosan peserta didik, sehingga peserta didik kurang motivasi dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut menjadi penyebab terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas. Apalagi saat dalam proses pembelajaran dengan materi fardhu kifayah hanya dengan materi dan menggunakan alat saja pada saat praktek memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Dengan adanya media audio visual ini bisa mendengarkan dan melihat video tentang materi tersebut, dan peserta didik pun tidak mengantuk dalam proses pembelajaran.¹²

¹²Observasi Awal, Tanggal 03 Agustus 2023, di MAN I Padang lawas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “ **Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Adanya guru kurang baik dalam menggunakan waktu pada saat proses pembelajaran.
2. Adanya siswa yang tidak faham dalam proses pembelajaran dikelas dengan materi fardu kifayah dengan pada saat melakukan praktek.
3. Tingkat belajar siswa rendah karena mengantuk dan jenuh ketika dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
5. kurangnya penggunaan media pembelajaran dan tidak efisien dan efektif dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, selanjutnya agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti melakukan pembatasan pada masalah yang akan diteliti pada bagian Pengembangan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan fardu kifayah pembelajaran Fikih pada fase E kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas.

D. Defenisi Operasional

Batasan istilah ini digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas serta lebih terarah pada tujuan yang dimaksud yaitu :

1. Pengertian Media Audio Visual

Pengertian media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “mempunyai arti alat (*sarana*) komunikasi seperti koran, radio, televise, film, poster, dan spanduk”.¹³ Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).¹⁴

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa uuntuk belajar.¹⁵ Media menjadi dua yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas.

Media audio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Hermawan mengatakan bahwa Audio Visual adalah media intruksion al modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan

¹³ Kamus Beasar Bahasa Indonesia, 2005, hal 461.

¹⁴Ike Atikah Ratnamulyani, Beddy Iriawan Maksudi, *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*, Vol 20, No 2 (2018), hal 155

¹⁵ Mochamad Nursalim, *Penegmbangan Media Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2015), hal 5.

teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Sedangkan menurut Arsyad mengatakan bahwa audio visual adalah adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendegaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.¹⁶

Audio-visual juga merupakan media yang terdiri dari unsur suara dan unsur gambar. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya).

2. Keterampilan Fardu Kifayah

Apabila seorang muslim meninggal, maka fardu kifayah atas orang hidup menyelenggarakan 4 perkara yaitu memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah, menguburkan jenazah.¹⁷ Fardhu kifayah merupakan salah satu yang sangat penting juga oleh umat muslim. Dalam Islam, hukum mengurus jenazah merupakan Fardhu Kifayah yang artinya diantara umat Islam diwajibkan mempunyai ilmu pengetahuan serta keterampilan bagaimana cara memandikan, mengkafani, mensholatkan, serta menguburkan jenazah yg sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam pengurusan jenazah merupakan satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan sang Rasulullah SAW, namun pada kenyataannya

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hal 256.

¹⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fikih Lengkap)*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2006, hal 164.

sebagian akbar warga melakukannya sesuai kebiasaan saja, atau menggunakan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil serta petunjuk secara sah.¹⁸

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi peserta didik, pelajaran fiqih juga berkontribusi sebagai pelajaran dasar yang dapat diajarkan untuk mengetahui mana yang haram dan yang halal. Minat siswa jika tidak ada daya tarik untuk mengetahui materi maka minat siswa tidak akan tumbuh dan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Kata Fikih adalah bentuk dari kata fiqhun, secara Bahasa berarti pemahaman (yang mendalam) untuk menghendaki dan mengerahkan potensi akal. Pelajaran Fikih perlu mendapatkan perhatian, untuk tujuan pembelajaran tersebut adalah kemampuan dalam menguasai, bermanfaat, terutama dalam mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan umum. Disamping itu ilmu Fikih wajib dipelajari sebagai satu ilmu untuk melakukan peribadatan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Fikih memiliki cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang, pendidikan atau pemahaman memiliki hubungan dalam islam tentang Fikih. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang berlandaskan kepada iman dan taqwa Secara umum, pembelajaran Fikih

¹⁸Nur Muhabibudin, Imrona Hayati, dkk, *Pelatihan Fardu Kifayah Sebagai Media Memberdayakan Masyarakat Di Desa Suka Rahmat Kecamatan Teluk Pandan*, Vol 1, No 1 (2024), hal 39.

bertujuan agar siswa memahami tentang materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut serta dapat menerapkannya.¹⁹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Riset Awal Media Audio Visual Pembelajaran Fikih Tentang Fardu kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas ?
2. Bagaimana Tingkat Kevaliditasan Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas ?
3. Bagaimana Tingkat Praktikalitas Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas ?
4. Bagaimana Tingkat Efektivitas Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

¹⁹Abdul Hamid Wahid, *Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Vol 5, No 1 (2021), hal 6.

1. Mengetahui Bagaimana Riset Awal Media Audio Visual Pembelajaran Fikih Tentang Fardu kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas
2. Mengetahui Tingkat Kevaliditasan Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas.
3. Mengetahui Tingkat Praktikalitas Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas.
4. Mengetahui Tingkat Efektivitas Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dihadapi, maka penelitian ini diharapkan mempunyai dalam pendidikan maupun secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian tersebut, diantaranya:

1. Guru : hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran Fikih.
2. Siswa : hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran Fikih. baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti : hasil penelitian sebagai salah satu tugas mata kuliah Metodologi Penelitian dengan waktu yang cepat serta dapat menjadi Magister yang berkualitas dan professional di bidang pengajaran PAI

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah dan memudahkan penelitian dalam penyusunan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II terdapat landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III terdapat metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, , subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari latar belakang sekolah, penelitian dan pengumpulan informasi, melakukan perencanaan pembuatan media, revisi produk, uji coba media (validasi media), uji coba media, analisis uji data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula kata media pembelajaran digunakan untuk istilah-istilah. Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak “*medium*”. secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufradat.²⁰

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa uuntuk belajar.²¹

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat

²⁰ Susilana Rudi, Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2019), hal 6.

²¹ Mochamad Nursalim, *Penegmbangan Media Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2015), hal 5

efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang diantaranya terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selain pendapat di atas media pembelajaran juga artikan sebagai perpaduan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan kata lain media adalah yang telah diisi dengan perangkat lunak software.²²

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat

²² Siti Mahmuda, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol 20, No 1 (2018), hal 131

dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.²³

Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu; pertama, media visual, yaitu suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Kedua, media audio, yaitu jenis media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Ketiga, media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan.

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Adapun manfaat media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajaran, dan juga bisa memungkinkan pesereta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya berkomunikasi verbal melalui pengaturan kata-kata lisan pengajar, pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

²³Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol 3, No 1 (2018), hal 172

- 4) Pembelajaran lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lainnya.²⁴

Dengan adanya manfaat media pembelajaran, maka sangat memudahkan proses pembelajaran. Adapun prinsi-prinsip dalam penggunaan media yaitu :

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian penting yang harus ada dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu.
- b. Media pengajaran harus dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar karena dalam proses belajar mengajar guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- c. Dalam penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya, dimana pada saat menggunakan media pembelajaran guru harus benar-benar merancang perencanaan kegiatan dari rumah dan menerapnya pada saat pembelajaran, anak tinggal mengikuti instruksi dari guru.

²⁴Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017), hal 36.

- d. Guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar-mengajar dan juga dapat merangsang anak aktif dalam belajar jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media pembelajaran.²⁵

Dalam proses pembelajaran, Ada empat landasan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu:²⁶

1) Landasan Psikologis

Adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar itu sendiri, seperti: gaya belajar (*visual vs auditif*), gaya kognitif (*field independent vs field dependent*), bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual dan lainnya yang bisa diacukan pada karakteristik individual siswa. Perilaku belajar siswa yang kompleks dan unik ini menuntut layanan dan perlakuan pembelajaran yang kompleks dan unik pula untuk setiap siswa.

2) Landasan Teknologis

Merupakan upaya teknologi bekerja mulai dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah, dilanjutkan dengan pengembangan desainnya, produksi, evaluasi dan memilih media yang telah diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya, mengembangkan prosedur penggunaannya dan akhirnya

²⁵Kurnia Dewi, *Pentingnya media Pembelajaran nuntuk Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1 (2017), hal 4-5

²⁶Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol 3, No 4 (2017), hal 4-5

menggunakannya baik pada tingkat kelas maupun pada tingkat yang lebih luas lagi (*diseminasi*).

3) Landasan Empiris

Menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, bahwa siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mendapatkan keuntungan dari menggunakan media visual, seperti film, video, gambar atau diagram. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran auditif, seperti rekaman suara, radio atau ceramah dari guru/ pengajar

4) Landasan filosofis

bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusia. Dengan demikian memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Media Audio visual merupakan salah satu pendekatan dalam model pembelajaran audio visual. Model ini merupakan pencampuran antara mendengar dan melihat. Media audio visual adalah alat bantu atau media yang memiliki unsur gambar dan suara. Jenis media ini

memiliki kemampuan yang lebih baik, karena terdapat kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual.²⁷

Media Audio Visual adalah media elektronik yang memiliki komponen suara dan visual, seperti presentasi slide-tape, film, program televisi, konferensi perusahaan, dan produksi teater langsung. Peralatan audio visual berbasis komputer sering digunakan dalam pendidikan, oleh sekolah dan universitas dengan memasang peralatan proyeksi dan menggunakan teknologi papan tulis interaktif.

Media Audio visual, merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.²⁸

Media audio visual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (*suara*) dan visual (*gambar*). Dalam memilih media pembelajaran tentu terdapat sebuah alasan yang mendasar mengapa peneliti memilih media audio visual adalah seperti pendapat ahli di atas bahwa kemampuan media audio visual lebih baik, karena selain terjadi proses mendengarkan juga terjadi proses melihat secara langsung sebuah peristiwa, sehingga siswa memiliki pengalaman sendiri secara langsung.

²⁷Rieza Hardyan Rahman, *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*, Vol 21, No 1 (2021), hal 50

²⁸Noni Marlianingsih, *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada Paud*, Vol 3, No 2 (2016), hal 136

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Permasalahan tersebut berguna untuk menerapkan langkah-langkah dasar dalam menentukan proses pengembangan instruksional dalam memilih dan menerapkan media yang tepat. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai baik berupa pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Media audiovisual juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Siswa mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media audiovisual tersebut.²⁹

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, dengan adanya media

²⁹Jatmiko Sidi, Mukminan, *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*, Vol 15, No 1 (2016), hal 54

pembelajaran berbasis audio visual ini para peserta didik atau mendapatkan sebuah variasi baru dalam hal belajar, adanya variasi baru dalam belajar tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa yang berada dalam madrasah. Jenis media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (*mendengar*) dan juga visual (*melihat*).

Media pembelajaran merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi media khususnya media visual sebagai berikut :³⁰

1) Fungsi kognitif

Media kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, Dalam menyajikan media visual ini khususnya gambar sebaiknya yang mudah difahami.

2) Fungsi Efektif

Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan atau kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengunggah

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:pt RAJA GRAFINDO PERSADA,2007), hal 22.

emosi atau sikap siswa, misalnya informasi yang mengangkat masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa tersebut sehingga mereka tidak memperhatikan ketika dalam proses belajar mengajar. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *Overhead Projektor* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran.

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan dalam teks untuk mengingat kembali dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengoptimalkan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dengan melibatkan audio visual sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya memiliki macam-macam audio visual sebagai berikut :

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara;
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.³¹

b. Jenis-Jenis Audio Visual

Audio visual merupakan macam sarana yang menyediakan suatu bentuk suara dan mengandung macam gambar yang dapat di lihat, contohnya, rekaman video, beraneka macam ukuran flim, slide suara dan lain-lainnya. Keunggulan dalam media ini sudah di anggap lebih baik dan lebih unggul, Dengan demikian media audio visual dapat dikelompokkan dalam bentuk audio visual menjadi dua jenis antara lain:³²

1. Audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video.
2. Audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan pralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari

³¹Ari Hastuti, Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Mediaaudio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Ii Sdn Bantargebang Ii Kota Bekasi*, Vol 2, No 2 (2014) , hal 35

³²Ernanida, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Vol 2, No 1 (2019), hal 109.

rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.

c. Efektifitas Audio Visual Dalam Pembelajaran

Audio visual menyajikan informasi yang lebih konkret sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran. Hal yang sama seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh menunjukkan kenaikan yang tinggi dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Selain itu, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran maupun materi pelajaran. Dalam audio visual lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih dan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.³³

d. Kelebihan dan Kelemahan Audio Visual

Teknologi berfungsi untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada didalam proses pembelajaran seperti sekarang ini. Mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat dan semakin canggih, terdapat banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan selama pembelajaran. Salah satu media yang dirasa cukup efektif untuk digunakan siswa adalah media audiovisual, karena menggabungkan dua media

³³Martin Kahfi, Wawat Setiawati, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu*, Vol 7, No 1 (2021), hal 86.

sekaligus yakni audio-visual atau bisa disebut pandang-dengar. Media audiovisual ini merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan pada saat proses pembelajaran. Media audiovisual diyakini dan terpercaya lebih mampu menggairahkan animo siswa di tingkat sekolah dasar, karena sifatnya sendiri yang mudah dikemas dan lebih menarik siswa untuk mengikuti dengan suasana senang. Media yang berbasis menggunakan aplikasi video ini juga mudah diperbaharui jika menginginkan adanya perubahan pembelajaran agar mudah dipahami.³⁴

Kehadiran media audio visual mempunyai arti penting dalam pembelajaran yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan media Audio Visual sebagai berikut :

- a. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotifasi peserta didik untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar.³⁵

³⁴Unik Hanifah Salsabila, Maulida Nurus Sofia, Dkk, *Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran*, Vol 25, No 2 (2020), hal 286.

³⁵Fransina Thresiana Nomleni, Theodora Sarlotha, Nirmala Manu, *Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah*, Vol 8, No 3 (2018), hal 220-221

- b. Bisa menangani ketergantungan bagian dan menguatkan dalam menggapai tujuan yang harus dicapai.
- c. Bisa membangun cara pengamatan siswa, bisa mendasarkan pengamatan peserta didik pada pemanfaatan kata, pelafalan dan arti kata.
- d. Paling benar akan memanfaatkan irama dan bunyi bahasa, praktikum bahasa tidak luput dari bentuk media ini lebih-lebih untuk membuat siswa dapat menangkap dengan cepat.
- e. Bisa menguasai situasi dan tingkah laku peserta didik kondisi nada dan hasil suara.
- f. Bisa menyediakan rencana pengkajian mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau orang yang memiliki keilmuan di bidangan yang teretentu hingga dapat suatu mata pelajaran yang dipelajari sehingga kualitas yang bagus dapat dipelajari dari berbagai keilmuan, oleh sebab itu sering memenuhi hasil dalam observasi dalam penelitian.
- g. Bisa menangani dalam hal dengan sebab terkhusus dan payah dilakukan oleh seorang pendidik, antara lain memperlihatkan pengetahuan di dunia luar, dan diluar kelas dengan kalata lain sehingga media audio visual dapat memperkenalkan hal-hal yang nyata dan dapat menghasilkan kondisi yang mudah pada beberapa judul yang dipelajari.³⁶

³⁶Ernanida, Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, Vol 2, No 1 (2019), hal 185-186

Dalam penggunaan media audio visual ini bukan hanya kelebihan saja tapi ada juga kekurangannya. Adapun kekurangan media audio visual sebagai berikut :

1. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar bagi siswa yang mempunyai hambatan akademik akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir, mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini akan kacau jika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.³⁷

e. Pengertian Validitas

Uji Validitas merupakan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Secara umum validitas tes terbagi kedalam tiga

³⁷Mely Mukaramah, Rika Kustina, dan Rismawati, *Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran*, Vol 1, No 1 (2020), hal 5

jenis yaitu validitas isi (content validity), validitas berdasar kriteria (criterion-related validity), dan validitas konstruk (construct validity). Validitas konstruk merujuk kepada kualitas alat ukur yang dipergunakan apakah sudah benar-benar menggambarkan konstruk teoritis yang digunakan sebagai dasar operasionalisasi atautkah belum. Secara singkat, validitas konstruk adalah penilaian tentang seberapa baik seorang peneliti menerjemahkan teori yang dipergunakan ke dalam alat ukur.³⁸ Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ini menunjukkan seberapa tepat sebuah instrumen dalam mengukur variabel atau konsep yang dimaksud.

Menurut Sugiyono Uji validitas merupakan proses penilaian yang menentukan sejauh mana alat ukur (misalnya kuesioner) dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur variabel yang diinginkan. Instrumen ini dievaluasi dengan mengumpulkan nilai dari setiap pernyataan atau skor total yang diperoleh. Skor total adalah akumulasi dari semua skor pernyataan yang ada.

Uji validitas adalah proses untuk menunjukkan seberapa akurat alat pengukur yang digunakan dalam mengukur suatu variabel. menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-

³⁸Prasetyo Budi Widodo, *Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*, Vol 3, No 2 (2016), hal 3.

pertanyaan di dalamnya dapat dengan tepat mengungkapkan hal-hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.³⁹

f. Efektifitas Produk

Efektifitas produk adalah tingkat keberhasilan suatu produk dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks produksi, efektifitas produk berhubungan dengan kemampuan suatu produk untuk menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Efektifitas produk dapat diukur dengan menghitung rasio output aktual terhadap output yang direncanakan. Menurut Oktari efektifitas merujuk pada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penyampaian pesan oleh pelaku promosi kepada penerima pesan, sehingga makna pesan dipahami oleh keduanya., efektifitas merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan dampak dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁰

g. Praktikalitas Produk

Praktikalitas produk adalah tingkat kepraktisan suatu produk yang digunakan oleh siswa. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat, kemudahan, efisiensi waktu penggunaan, dan manfaat produk oleh siswa. Praktikalitas diperoleh dari format praktikalitas (respon) siswa. Uji keefektivan untuk mengetahui keefektifan penggunaan

³⁹Nia Nursadaah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol. 2, No 1(2022), hal 22

⁴⁰Oktari, Y. S. Kahoot, *Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Game Based Learning. Jurnal Agriwidya (Menginspirasi)*, Vol 1, No 3, (2020), hal 186–200.

suatu produk dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Dengan demikian praktikalitas merupakan keterpakaian media pembelajaran yang telah dikembangkan. Untuk mengetahui praktikalitas dari media pembelajaran yang telah dikembangkan maka peneliti melakukan uji coba produk. Praktikalitas diperoleh dari hasil analisis data pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh validator. Kemudian untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran interaktif ini maka diminta respon guru dan respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Pengujian praktikalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterpakaian media pembelajaran tersebut dalam suatu proses pembelajaran.⁴¹

Praktikalitas adalah tingkat keterpakaian dan kepraktisan suatu produk ketika digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuan pembuatan atau pengembangan. Dikarenakan oleh produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran praktikum, maka untuk mengetahui tingkat praktikalitasnya produk tersebut perlu dilakukan ujicoba penggunaan pada proses pembelajaran.⁴²

⁴¹Doni Tri Putra Yanto, *Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik*, Nol 19, No 1 (2019), hal 77.

⁴²Doni Tri Putra Yanto, Oriza Candra, dkk, *Electric Drive Training Kit sebagai Produk Inovasi Media Pembelajaran Praktikum Mahasiswa Pendidikan Vokasi: Analisis Uji Praktikalitas*, Vol 8, No 1 (2022), hal 110.

h. Standar Media Dalam Pendidikan

Peningkatan kualitas mutu pendidikan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan merancang berbagai standar pendidikan secara nasional yang diantaranya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang terdiri dari 8 Standar Minimal yaitu : (1) Standar Isi, (2) Standar Lulusan, (3) Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (4) Standar Pengelolaan Pendidikan (5) Standar Penilaian Pendidikan (6) Standar Proses (7) Standar Sarana dan Prasarana (8) Standar Pembiayaan Pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab XII setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁴³

2. Keterampilan Fardu Kifayah

a. Pengertian Fardu Kifayah

Fardu ain dan fardu kifayah merupakan istilah Fikih yang merupakan hasil dari pada hukum dan memiliki keterkaitan dengan hukum wajib. Kata fardu yang berasal dari kata dalam bahasa Arab,

⁴³Anis Zohriah, *Analisis Standar Sarana Dan Prasarana*, Vol 1, No 2 (2015), hal 53.

secara bahasa bermaksud ukuran (*al-taqdīr*) dan juga putus (*al-qaṭ'*). Sedangkan menurut istilah, fardu bermaksud perbuatan yang dituntut secara tegas (*ṭalaban jāziman*) oleh syarak kepada mukallaf untuk diamalkan, sama ada berdasarkan dalil *qaṭ'ī* maupun *ẓannī*. Hukum fardu dilihat dari segi tuntutan untuk mengerjakannya dibahagikan kepada dua yaitu fardu ain dan fardu kifayah.⁴⁴

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah. Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan

⁴⁴Mukhlis Nugraha, *Konsep Ilmu Fardu Aindan Fardu Kifayah dan Kepentingan Amalannya dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Vol 10 (2017), hal 104

jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Akan berdosa seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah.

Penyelenggaraan jenazah di dalam Islam benar-benar menunjukkan penghormatan yang sejati kepada setiap insan yang telah meninggal dunia. Manusia dikembalikan kembali sebagaimana ia lahir ke dunia ini. Tiada harta yang ia bawa, melainkan segala amal perbuatan yang ia kerjakan. Dalam melaksanakan perawatan jenazah seharusnya disesuaikan dengan ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya semuanya sudah dijelaskan mengenai tata cara dari mulai awal hingga akhir. Karena dikhawatirkan akan terjadi hal hal yang tidak diinginkan atau tidak semestinya terjadi. Orang yang paling diutamakan merawat jenazah adalah ayah dan ibu serta kerabat terdekatnya, diantara kerabat terdekatnya adalah istri, suami, anak, saudara kandung, dimaksudkan agar ketika terdapat aib pada tubuh jenazah tidak sampai tersebar luas kepada masyarakat atau dapat terjaga kerahasiaannya. Namun, jika tidak sanggup dalam merawat jenazah karena kekhawatiran-kekhawatiran tertentu seperti, larut dalam kesedihan, menangis yang menjadi-jadi, pingsan, maka diperbolehkan meminta pertolongan orang yang lebih ahli dalam perawatan jenazah dari mulai memandikan sampai dengan menguburkan.⁴⁵

⁴⁵Asril Saad Nasution, Rosli, *Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah*, Vol 1, No 2 (2021), hal 60

Perawatan terhadap jenazah merupakan salah satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, namun dalam kenyataannya sebagian besar masyarakat melakukannya berdasarkan kebiasaan saja, atau dengan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil dan petunjuk secara benar.

b. Pengurusan Fardu Kifayah (Jenazah)

Fardu kifayah merupakan hal yang krusial bagi ummat manusia dikarenakan fardhu kifayah adalah gerbang manusia menuju alam akhirat. Maka, betapa merugikannya apabila jenazah tersebut tidak mendapatkan pelayanan fardu kifayah yang baik. Selain, tidak baik memperlakukan jenazah seperti itu, orang-orang yang terlibat di dalamnya pun mendapatkan dosa dari Allah SWT. Pengurusan jenazah merupakan salah satu amalan fardu kifayah yang dipahami sebagai perbuatan-perbuatan seorang muslim terhadap seorang muslim lain yang meninggal dunia yang meliputi memandikan, melakukan sholat jenazah, dan mengafankan.⁴⁶

Fenomena lain yang banyak terjadi sekarang, terutama di kota-kota besar, adalah pengurusan jenazah kebanyakan tidak dilakukan oleh keluarga dekat. Keluarga tinggal terima bersih karena sudah membayar orang untuk merawatnya, bahkan sampai mendo'akannya juga minta orang lain yang mendo'akan. Sedangkan pengurusan jenazah

⁴⁶Muh. Naim Madjid, Halim Purnomo, *Peningkatan Pengetahuan Dan Spirit Keagamaan Warga Sukamulya Melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah Dan Tajwid Al-Quran*, Vol 5, No 2 (2021), hal 82

adalah menjadi kewajiban keluarga terdekat si mayit, kalau keluarga yang terdekat tidak ada, barulah orang muslim yang lainnya berkewajiban untuk merawatnya. Hukum merawat jenazah sendiri adalah wajib kifayah artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka seluruh masyarakat akan dituntut dihadapan Allah Swt. sedang bagi orang yang mengerjakannya, mendapat pahala yang banyak disisi Allah Swt. Dalam pandangan masyarakat, orang yang bertugas menangani perawatan jenazah adalah petugas keagamaan setempat atau yang biasa disebut Modin. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan perawatan jenazah diserahkan kepada Modin.⁴⁷

Perawatan jenazah yang biasa dilakukan dalam masyarakat memang berbeda-beda tradisinya. Namun hal-hal yang bersifat sunah tentu tidak ada perbedaan. Pandangan inilah yang mendasari perlunya dilakukan upa-ya peningkatan perawatan jenazah. Secara khusus Nabi Muhammad memberikan tuntunan dalam perawatan jenazah ini yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, sampai menguburkannya.

1. Memandikan Jenazah

Dalam hal memandikan jenazah adalah fardu kifayah bagi semua insan manusia yang hidup. Dengan demikian dalam makna lain

⁴⁷Agus Riyadi, *Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Vol 13, Bo 2 (2013), hal 202

terdapat ganjaran pahala yang besar untuk terakhir kalinya untuk keluarga kita tersebut. Seorang muslim diwajibkan untuk mengetahui mengenai fardu kifayah.

Dalam memandikan jenazah mesti disegerakan. Tidak ada kata istilah dalam pandangan kita mesti menunggu anaknya dan keluarnya yang sedang jauh. Rasulullah Saw Bersabda :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَفِظْنَاهُ مِنَ الرَّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ
 الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا
 بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تَقَدَّمُوهَا وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ
 رِقَابِكُمْ

“Pernah menerangkan terhadap kami Ali Bin Abdullah pernah menerangkan terhadap kami Sufyan berkata, kita mempelajari dari Az-Zuhry dari Sa’d bin Al Musayyab dari Huraro Radiallahu Anhu dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Segeralah mengangkat jenazah, apabila jenazah itu merupakan orang yang sholeh bermakna kalian sudah memacu kepada keistimewaan kepadanya apabila tidak artinya kalian sudah menghilangkan keburukan terhadap diri sendiri".(H.R. Muslim).

Disunnahkan untuk segera memandikan jenazah dan mempersiapkan penguburannya apabila dia telah benar-benar mati, seperti mati dikarenakan suatu sebab atau muncul tanda-

tanda kematiannya seperti kedua telapak kakinya menjadi lembek dan tidak tegak, atau hidungnya miring atau pelipisnya berlubang atau meleleh kulit wajahnya, atau copot kedua mata kakinya dari betisnya atau menyusut buah testisnya, apabila ragu karena tidak ada sebab yang membuatnya mati, atau kemungkinan dia hanya diam atau muncul tanda-tanda yang menakutkan atau lainnya, hendaknya ditunggu hingga benar-benar bahwa dia mati, misalnya dengan baunya yang berubah atau lainnya.⁴⁸

Dalam memandikan jenazah semestinya suami dan istri apabila ia tidak bisa dan tidak sanggup yakni diberikan kepada keluarga yang lainnya. Dalam memandikan jenazah seharusnya tidak waktu yang sungguh terlalu lama dalam melaksanakan mandi wajib atau dengan sunnah dengan semasa hidupnya. lalu jumlah yang memandikannya pas dengan ukuran dan cepat siap dalam jangka waktu 10-15 menit.

a. Syarat –Syarat Memandikan Jenazah

Kewajiban pertama orang muslim terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia adalah memandikannya. Orang yang lebih berhak memandikan jenazah adalah muhrimnya. Jika muhrimnya tidak ada atau jika belum mampu memandikannya maka dapat diserahkan kepada orang yang

⁴⁸Sahmiar Pulungan, Sahliah, dkk, *Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan*, Vol 12, No 1 (2020), hal 28.

dapat dipercaya dalam menjaga kerahasiaan jenazah. Jika jenazahnya laki-laki maka yang memandikan laki-laki dan jika wanita maka yang memandikan adalah wanita. Adapun syarat – syarat memandikan jenazah sebagai berikut : ⁴⁹

1. Beragama Islam
2. Didapati tubuhnya walaupun hanya sebagian
3. Tidak mati syahid (*mati dalam membela agama Allah*).

Cara memandikan jenazah

1. Jenazah ditempatkan pada tempat yang terlindung dari panasnya matahari, hujan , pandangan orang banyak, dan ditempatkan pada tempat yang lebih tinggi.
2. Jenazah diberi pakaian basahan agar auratnya tetap tertutup
3. Membersihkan kotoran (*najis*) yang melekat pada badan jenazah termasuk mengeluarkan kotoran dari perutnya dengan menekan pelan-pelan pada perutnya dan pinggulnya agak dibuka sedikit kemudian dibersihkan pada dubur jenazah tersebut. Sebaiknya dalam membersihkan kotoran menggunakan kain pelapis.
4. Menyiramkan air ke seluruh tubuh dimulai dari kepala, kemudian di sabun dan di siram lagi sampai bersih.

⁴⁹Mariatul Qibtiah, *Hasil Belajar Memandikan Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi*, Vol 3, No 1 (2017), hal 55-56.

5. Diwudhukan dan terakhir disiram dengan air yang dicampur dengan kapur barus, daun bidara atau lainnya yang berbau harum guna mengawetkan kulit dan menjauhkan serangga yang akan mengganguya.
6. Rambut jenazah hendaknya dihanduki agar cepat kering dan tidak terlampaui membasahi kain kafan serta disisir kemudian diikatkan (jika rambutnya panjang).

b. Hal-Hal Yang Di Sunnahkan Memandikan Jenazah

Dalam hal kepengurusan memandikan jenazah ada juga yang disunnahkan. Adapun yang disunnahkan dalam memandikan jenazah sebagai berikut :⁵⁰

1. Jenazah di hadapkan kearah kiblat, kepala di sebelah timur.
2. Dimandikan diatas didepan, dengan posisi kepala lebih tinggi dari pada kaki, agar najis dapat cepat mengalir bersama dengan air.
3. Yang memandikan berjumlah ganjil, sesuai kebutuhan, bisa satu orang, tiga orang atau lima orang.
5. Yang memandikan terdiri dari orang-orang yang dapat dipercaya, ahli dan memandikan jenazah atau mayat
6. Dimandikan lebih dari satu kali dan ganjil (*tiga kali lima kali atau tujuh kali*)
7. Dimandikan dalam ruangan tertutup, atau ruangan terbuka tetapi ditutupi sehingga yang melihat kondisi jenazah hanya orang yang

⁵⁰Palmawati Tahir, Dini Handayani, *Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika 2018), hal 21.

memandikan, kecuali auratnya, tetap haram dilihat oleh siapapun termasuk orang yang memandikannya, kecuali suami yang memandikan atau istrinya.

8. Sebelum dimandikan, didukkan perlahan-lahan dengan posisi miring, tidak duduk tegak, agar kotoran atau yang lainnya dapat keluar lebih mudah.

9. Setelah selesai dimandikan dikeringkan dengan handuk.

c. Orang Yang Utama dalam memandikan jenazah

Orang yang lebih utama untuk memandikan jenazah berbeda antara jenazah laki-laki dan perempuan.⁵¹

a). Jenazah laki-laki Orang yang utama untuk memandikan jenazah laki-laki urutannya adalah sebagai berikut :

1. Orang yang mendapat wasiat untuk memandikan.
2. Bapak, kakek, kerabat dekat dan mahrim laki-laki dan istri yang meninggal.

b). Jenazah wanita Orang yang lebih utama untuk memandikan jenazah perempuan urutannya adalah sebagai berikut :

1. Ibu, nenek, kerabat dekat dari pihak perempuan.
2. Suami dari jenazah

Bila yang meninggal adalah anak-anak maka baik laki-laki maupun wanita boleh memandikannya selama jenazah

⁵¹Muhannad Sholikhin, *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta, Mutiara Media : 2009), hal 57.

usianya belum melebihi tujuh tahun Namun seumpama jenazah adalah laki-laki dan semua yang hidup (*yang terkena hukum wajib*) ada-lah wanita atau sebaliknya dan tidak ada suami atau istrinya, maka jenazah tidak boleh dimandikan tapi cukup ditayammumkan oleh salah seorang dari mereka dengan menggunakan pelapis tangan.

- c). Jenazah yang wajib untuk dimandikan jenazah yang wajib dimandikan adalah jenazah yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :
- a. Islam.
 - b. Bayi yang tidak keguguran.
 - c. Ada bagian tubuh yang dapat dimandikan.
 - d. Tidak orang yang mati syahid di medan perang.

c. Tata-Tata Cara Memandikan Jenazah

Hukum memandikan jenazah adalah fardu kifayah, seluruh kewajiban ini dibebankan kepada orang muslim di tempat itu. Adapun tata cara memandikan jenazah sebagai berikut :

1. Memandikan jenazah di tempat yang sepi sekiranya tidak dimasuki orang terkecuali orang yang memandikan, dianjurkan menutup wajah jenazah dari awal diletakkannya jenazah pada tempat jenazah dimandikan.
2. Meletakkan jenazah pada tempat yang tinggi semisal diatas papan yang mana papan yang dijadikan tempat pemandian

dianjurkan yang berlubang-lubang agar percikan air tidak kembali kepada jenazah.

3. Menyandarkan tubuh jenazah dengan pelan-pelan pada kedua lutut orang yang memandikan, adapun tangan kanan orang yang memandikan diletakkan pada pundak mayit yang mana ibu jarinya berada pada cekungan leher jenazah agar kepala jenazah tidak miring kemana mana, dan ketika demikian orang yang memandikan mengusap perut mayit dengan menggunakan tangan kirinya agar apa saja yang berada di perut jenazah bisa keluar
4. Jenazah di tidurkan dengan posisi terlentang kemudian di miringkan ke kiri, kemudian ke kanan untuk di bersihkan dua alat kelaminnya (*qubul dan dubur jenazah*) beserta sekitarnya dengan menggunakan tangan yang kiri yang terselip kain dan dianjurkan memperbanyak siraman air agar bentuk najis serta baunya bisa hilang
5. Membersihkan kotoran-kotoran yang ada di hidung, telinga dan belek mata dengan menggunakan kain yang lain.
6. Mewudhukkan jenazah persis seperti orang yang hidup baik rukun dan syaratnya dengan niat :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذَا الْمَيِّتِ إِلَيْهِ تَعَالَى

Dan diusahakan mulut jenazah tidak terbuka

7. Pada saat berkumur atau menghirup air, kepala jenazah dimiringkan agar tidak kemasukan air.

8. Berniat memandikan jenazah yang mana hal ini terdapat dua pendapat :

- Pendapat yang pertama mengatakan tidak wajib
- Pendapat yang kedua mengatakan wajib. Adapun niatnya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذَا الْمَيِّتَةِ لَهُ تَعَالَى

9. Menyirami jenazah dari kepala sampai kaki dengan menggunakan air yang murni tidak dicampuri apa-apa dan yang lebih utama dengan air dingin.

10. Kemudian menyabuni anggota badan jenazah, jika perlu menggunakan shampo untuk membersihkan rambutnya

11. Menyisir rambut jenazah dengan pelan-pelan, apabila ada rambut yang rontok maka sunnah di letakkan di kain kafan dan di kubur bersama jenazah.

12. Mengguyurkan seluruh tubuh jenazah mulai kepala sampai kaki dengan airmurni (*tidak di campur dengan sabun*) sebanyak 2 kali).

13. Mengguyur seluruh tubuh jenazah dengan air yang di campur sedikit kapur barus yang tidak sampai merubah kepada kemutlakan air.

14. Kemudian jenazah di bawa ketempat pengafanan.⁵²

Aturan dalam memandikannya adalah semua siswa menurunkan dan meletakkan jenazah diatas depan apabila ada. Lalu melangsungkan untuk memandikannya.

Basuhan pertama

- a. Cuci beserta dengan air yang bersih. Aturannya cuci dengan belahan kanan depan bilas dengan air yang bersih sampai dari kepala sampai ke kaki bagian kanan semampunya semua digosok dengan pelan-pelan.
- b. Lalu bagian kana belakang, aturannya miringkan ke kiri maka bilas sambil menggosok dengan secukupnya.
- c. Kemudian bagian depan kirinya dibilas sambil digosok dengan pelan-pelan.
- d. Lalu cuci bagian kiri belakang dengan aturan miringkan ke kanan bilas sambil digosok dengan pelan-pelan.

Basuhan Kedua

- a. Cuci dengan air sabun. Dengan aturan cici di bagian depan bilas dengan air sabun sampai dari kepala dan mulai kaki bagian kanan dengan seadanya dan sama-sama digosok dengan pelan lalu mengikut dengan air bersih seadanyasetika kita sedang mandi.

⁵²Husnan M. Thaib, *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit Dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, (Aceh : Dayah Riyadhus Shalihin Al Aziziyah : 2019), hal 13.

- b. Lalu bilas dengan air sabun bagian kanan belakang dengan aturan miringkan ke kiri kemudian bilas sambil menggosok seperlunya. lalu mengiut dengan air bersih seperlunya seperti kita sedang mandi.
- c. Kemudian bilas dengan air sabun bagian depan kirinya sambil digosok dengan pelan, lalu mengiut dengan air bersih seperlunya seperti kita sedang mandi..
- d. Lalu bilas dengan air sabun bagian kiri belakang dengan aturan miringkan kekanan bilas sambil digosok dengan pelan, lalu mengiut dengan air bersih seperlunya seperti kita sedang mandi.

Basuhan Ketiga

- a. Basuhan yang ketiga dengan air bersih dan berbaur dengan kapur barus, lalu dibilaskan saja tidak digosok bagian depan kanan dan bagian belakang kanan dan bagian depan kiri dan bagian depan kiri, Manfaatnya supaya tidak tercium bau jenazah yang tidak enak berubah jadi bau kapur barus.
- b. Dari hadis diatas mengatakan bahwa air yang terakhir adalah adalah sebagian air berbaur dengan kapur barus atau dengan lainnya.
- c. Menyatakan bahwa sesudah dibasuh air yang bercampur dengan kapur barus tiada lagi siraman sesudahnya.
- d. Sebab ini terjadi karena banyaknya air bercampur dengan kapur barus yakni air bersih atau air sabun.

- e. Sebab tidak ada lagi lokasi untuk pemandian jenazah hingga sangat bau sampai 5 hari belum hilang baunya.

Catatan

- a. Usahakan 3 kali basuhan saja, namun jika belum bersih silakan 5 kali atau lebih.
- b. Yang dimaksud dengan air bidara adalah dan sirih yang wangi.
- c. Daun sirih harus digabungkan dengan air, kemudian bisa mendatangkan wangi dalam daun sirih tersebut.
- d. Memakai sabun wangi caranya menggosok sebagian badan kemudian dibilas dengan air bersih dengan seperlunya hingga sabun tersebut hilang.
- f. Meskipun boleh menggunakan sabun yang wangi ke jenazah harus dengan cara menggosok ke tubuh jenazah caranya harus menggosok ke tubuh jenazah dengan cara cukup menggosoknya ke badan jenazah.
- g. Lalu di angkat untuk mengkafani.
- h. Diupayakan dengan tiga kali basuhan saja.
- i. Jika masih perlu 7 kali maka cara memandikannya, pertama air bersih, kedua air sabun, ketiga air bersih, keempat sabun, kelima air bersih, keenam sabun, -ketujuh air campur baru.
- j. Jika masih diperlukan 9 kali, maka cara memandikannya pertama air bersih, -kedua air sabun, ketiga air bersih, keempat air sabun, kelima air bersih, keenam air sabun, ketujuh air bersih, kedelapan

air sabun, kesembilan air campur barus, Jika disepakati dan jangan dianggap aneh, bahwa air sabun itu sebaiknya tidak dilarutkan sabunnya, tetapi cukup dioleskan ketubuhnya seperti kita mandi waktu hidup.⁵³

Dalam Memandikan jenazah disegerakan agar cepat dimakamkan, karena jenazah sangat ingin cepat diselesaikan fardu kifayahnya. Waktu memandikan jenazah sekitar 15 menit. Buat kain basahannya sampai menutup auratnya. Boleh dipangku secukupnya atau dibuat di atas tempat pemandian jenazah yang disediakan masyarakat. Yang memandikannya adalah antara suami dan isteri dan dibantu dengan ikatan muharromnya. Sebaiknya dibasuh dengan 3 kali yaitu air bersih secukupnya, air sabun dan diiringi dengan air bersih kemudian diakhiri dengan air bercampur dengan kapur barus sedikit saja sekedar melawan bau amis jenazah, jangan tambah lagi dengan air bersih seolah-olah air bersih yang terakhirnya. Jika masih belum bersih dengan 3 kali maka boleh 5 atau lebih, dengan cara basuhan 1,2 dan 3. Kemudian dilap tubuhnya dengan kain lap, mulut, mata dan hidung dilap dengan kain kecil yang digulung.

⁵³Neila Hifzhi Siregar, *Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah*, Vol 7, No 1 (2019), hal 89-91.

2. Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah adalah membalut seluruh tubuhnya dengan kain dan sebagainya hanya dengan sehelai kain.⁵⁴ Dalam mengkafani jenazah diharuskan dengan menggunakan kain yang bersih, putih dan sederhana, baik yang mahal maupun yang murah, proses dalam penyelenggaraan jenazah ini setelah dimandikan harus diwajibkan untuk mengkafani nya. Kain kafan yang dipakai untuk membungkus jenazah harus cukup untuk menutupi seluruh tubuhnya. Ada beberapa ketentuan dalam mengkafani jenazah, yang dianjurkan untuk mengkafani jenazah, jenazah laki-laki memiliki tiga lapis kain kafan dan jenazah perempuan memiliki lima lapis kain kafan. Wewangian yang khusus ditambahkan ke lapisan pertama, setelah itu letakan jenazah di atas kain kafan tersebut dengan posisi berbaring.⁵⁵

Mengkafani jenazah merupakan proses membungkus jenazah dengan selembar kain atau lebih, yaitu menggunakan kain kafan. Kain kafan hendaknya dibeli dari harta peninggalan sang mayat. Jika orang yang wafat tidak meninggalkan harta untuk dapat dibelikan kain kafan, maka menjadi kewajiban orang yang menanggung belanjanya ketika masih hidup. Jika orang yang menanggung kebutuhannya

⁵⁴Nicky Rosadi, *Kajian Fiqih Dalam Bingkain Aswaja*, (Jakarta, PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hal 214.

⁵⁵Rahmaliya, Adis Herviati, Agus Supriyanto, *Prosesi Memandikan Dan Mengkafani Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Pada Masyarakat Di Desa Setiajaya*, Vol 2, No 1 (2023) : 224.

juga tidak ada, maka kaum muslimin yang wajib menyediakannya. Kafan diambilkan dari harta si mayat sendiri jika ia meninggalkan harta, kalau ia tidak meninggalkan harta, maka kafannya wajib atas orang yang wajib memberi belanjanya ketika ia hidup. Kalau yang wajib memberi belanja itu tidak pula mampu, hendaklah diambilkan dari baitul mal, dan diatur menurut hukum agama Islam. Jika baitul mal tidak ada atau tidak teratur, maka wajib atas orang muslim yang mampu. Demikian pula belanja lain-lain yang bersangkutan dengan keperluan mayat.

Dengan demikian dalam mengjafani jenazah maka kain kafan tersebut dipasang di meja, lalu diletakan jenazah itu di atas kain kafan, dan pasang tali pengikat sebanyak 7 tali ikatan. Kemudian dilipatkan kain kafan itu dari sebelah kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan. Dalam mengikat jenazah harus hati-hati dan tidak terburu-buru. Kemudian ikatkan tali tersebut dengan tali simpul pada sebelah kiri badan jenazah. Lalu mayat diberi wangi-wangian dan bagi wanita kepalanya ditutup dengan kain kecuali dalam kondisi ihram. Model pengurusan jenazah ini agar sesuai dengan contoh Rasulullah. Nabi Muhammad Saw.⁵⁶

a. Hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah

Adapun hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah adalah:

⁵⁶Rohmansyah, Slamet Suripto, Covid 19: *Adaptasi Perawatan Jenazah dalam Tinjauan Syariat Islam dan Medis pada Jemaah Masjid Al-Ikhlash Yogyakarta*, Vol 24, No 4 (2021), hal 693.

1. Kain kafan yang digunakan hendaknya kain kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh mayat.
2. Kain kafan hendaknya berwarna putih.
3. Jumlah kain kafan untuk mayat laki-laki hendaknya 3 lapis, sedangkan bagi mayat perempuan 5 lapis
4. Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu.
5. Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah.⁵⁷

b. Tata Cara Mengkafani Jenazah

Adapun tata cara mengkafani jenazah sebagai berikut :

Adapun cara mengkafani laki-laki:

1. Dihamparkan sehelai-sehelai dan ditaburkan diatas tiap-tiap lapis itu harum-haruman seperti kapur barus dan sebagainya.
2. Lantas mayat diletakkan diatasnya sesudah diberi kapur barus dan sebagainya. Kedua tangannya diletakkan diatas dadanya, tangan kanan diatas tangan kiri, atau kedua tangan itu diluruskan menurut lambungnya (rusuknya).

⁵⁷Muhammad Ali Akbar, *Pemahaman Keterampilan Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Pada Materi Memandikan, Mengkafankan Dan Mensholatkan Jenazah*, Vol 2, No 2 (2020), hal 99.

3. Tutuplah lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, kubul dan dubur) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
4. Selimutkan kain kafan sebelah kanan paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti ini selembar demi selembar dengan cara yang lembut.
5. Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan.

Untuk kain kafan mayat perempuan terdiri dari 5 lembar kain kafan, yaitu terdiri dari:

1. Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan.
2. Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala.
3. Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung.
4. Lembar keempat berfungsi sebagai untuk menutup pinggang hingga kaki.
5. Lembar kelima berfungsi untuk menutup pinggul dan paha.

Sedangkan cara mengkafani jenazah perempuan:

1. Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib.
2. Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain 7okafan sejajar, serta taaburi dengan wangi-wangian atau kapur barus.

3. Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas
4. Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
5. Pakaikan sarung.
6. Pakaikan baju kurung.
7. Dandani rambutnya dengan tiga dandanannya, lalu julurkan kebelakang.
8. Pakaikan kerudung.
9. Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan kedalam.
10. Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.⁵⁸

3. Mensholatkan Jenazah

Menshalatkan jenazah menjadi kewajiban bersama menshalatkan jenazah setelah jenazah dalam keadaan suci atau setelah dimandikan dengan seorang imam sebagai pemimpinnya disunnahkan di buat tiga baris berderat ke belakang, dengan empat kali takbir tanpa ruku dan sujud.⁵⁹

Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan untuk mendo'akan jenazah (*mayat*) seorang Muslim. Dalam berbagai haditsnya Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada kita agar

⁵⁸Nicky Rosadi, *Kajian Fiqih Dalam Bingkain Aswaja*, (Jakarta, PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hal 214-215.

⁵⁹Ichsan Hamidi1 , Dirta Pratama Atiyatna, dkk, *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir*, Vol 1, No 2 (2020), hal 128.

melakukan shalat jenazah ini jika di antara saudara kita yang Muslim meninggal dunia. Dari hadits-hadits itu jelaslah bahwa shalat jenazah itu sangat dianjurkan, meskipun anjuran untuk shalat jenazah ini tidak sampai wajib atau fardlu 'ain. Hukum menshalatkan jenazah hanyalah fardlu kifayah.

Untuk shalat jenazah, perlu diperhatikan syarat-syarat tertentu. Syarat ini berlaku di luar pelaksanaan shalat. Syarat-syaratnya seperti berikut:⁶⁰

1. Syarat-syarat yang berlaku untuk shalat berlaku untuk shalat jenazah.
2. Mayat terlebih dahulu harus dimandikan dan dikafani.
- 3). Menaruh mayat hadir di muka orang yang menshalatkannya.

Kewajiban sholat jenazah akan gugur, meski hanya dilakukan oleh seorang laki-laki ketika tidak menjalankan rukun sholat jenazah. Adapun rukun shalat jenazah (*yang berlangsung selama pelaksanaan shalat jenazah*) adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Niat melakukan shalat jenazah semata-mata karena Allah Swt.
2. Berdiri bagi orang yang mampu.
3. Takbir (membaca Allahu Akbar) empat kali.
4. Membaca surat al-Fatihah setelah takbir pertama.
5. Membaca doa shalawat atas Nabi setelah takbir kedua.
6. Berdoa untuk mayat dua kali setelah takbir ketiga dan keempat.

⁶⁰Agus Riyadi, *Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang*, hal 211-212.

⁶¹Muhammad Syahril, *Panduan Sholat Lengkap Dalam Situasi Khusus Dan Darurat*, (Jakarta, Qultummedia, 2018), hal 77.

7. Salam

Dari rukun shalat jenazah di atas, maka cara melakukan shalat jenazah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setelah memenuhi semua persyaratan untuk shalat, maka segeralah berdiri dan berniat untuk shalat jenazah dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt. Contoh lafadh niat shalat jenazah yang artinya: “Saya berniat shalat atas mayat ini dengan empat takbir sebagai fardlu kifayah, menjadi imam/ma'mum karena Allah Ta'ala. Jika jenazahnya perempuan, maka kata '*hadzal mayyiti*' diganti dengan kata '*hadzihil may-yitati*'. Dan jika jenazahnya ghaib, maka ditambahkan setelah '*hadzal mayyiti*' kata '*ghaiban*' atau setelah '*hadzihilmayyitati*' kata '*ghaibatan*'.
2. Setelah itu bertakbir dengan membaca Allahu Akbar.
3. Setelah takbir pertama lalu membaca surat al-Fatihah yang kemudian disusul dengan takbir kedua.
4. Setelah takbir kedua lalu membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw. yang artinya: “Ya Allah, Rahmatilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah merahmati Ibrahim, dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim. Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung di dalam alam semesta” (HR. Muslim dari Ibnu Mas'ud).

5. Setelah itu takbir yang ketiga dan membaca doa. Lafazh doanya, yang artinya: “Ya Allah, ampunilah ia dan kasihanilah ia, sejahterakanlah ia dan maafkan kesalahannya”. (HR. Muslim).
6. Setelah itu takbir yang keempat dan membaca doa lagi. Lafaz doanya, yang Artinya: “Ya Allah, janganlah Engkau rugikan kami dari pada mendapat ganjarannya, dan janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia” (HR. al-Hakim).
7. Setelah itu mengucapkan salam dua kali sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pelaksanaan shalat jenazah di antaranya sebagai berikut:

1. Tempat berdirinya imam pada arah kepala mayat jika mayat itu laki-laki dan pada arah pantatnya (*di tengah*) jika perempuan.
2. Mayat yang jumlahnya lebih dari satu dapat dishalatkan bersama-sama sekaligus dengan meletakkan mayat laki-laki dekat imam dan mayat perempuan dekat arah kiblat.
3. Semakin banyak yang menshalatkan jenazah semakin besar tercabulnya permohonan ampunbagi si mayat. Nabi Saw. bersabda: “Tiada seorang lakilaki Muslim yang mati lalu berdiri menshalatkan jenazahnya empat puluh orang laki-laki yang tidak mensekutukan Allah kepada sesuatu, melainkan Allah menerima

syafaat mereka kepada si mayat” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud, dari Ibnu Abbas).

4. Sebaiknya jama'ah shalat disusun paling tidak menjadi tiga baris.
5. Mayat yang dishalatkan adalah mayat Muslim atau Muslimah selain yang mati syahid dan anak-anak.
6. Bagi yang tidak dapat menshalatkan jenazah dengan hadir, maka dapat menshalatkannya dengan ghaib.
7. Shalat jenazah dilakukan tanpa azan dan iqamah.

d. Menguburkan Jenazah

Mengubur jenazah merupakan prosesi terakhir dari perawatan jenazah. Hukumnya juga fardlu kifayah seperti tiga perawatan sebelumnya. Waktunya boleh siang dan boleh malam, asal tidak pas waktu matahari terbit, matahari terbenam, atau matahari tepat di atas kita (tengah hari).

Dalam pelaksanaan menguburkan jenazah telah cukup, maka sesegera mungkin membawa jenazah ke kuburan untuk dimakamkan. Diusahakan jangan sampai terlalu lama jenazah berada di rumah. Hendaklah dalam rangka mengiringkan jenazah, suasana tetap sepi dan tenang serta dengan berjalan kaki. Pengiring berada di sekitar jenazah, di depan, di belakang, di samping kiri, dan di samping kanan. Dalam pembuatan liang kubur ada dua macam, yaitu: 1) dengan cara yang disebut cempuren, yakni tempat jenazah berada di tengah-tengah liang kubur. 2) Dengan cara yang disebut liang lahat, yakni tempat jenazah

berada di luar dinding liang kubur. Panjang liang kubur disesuaikan dengan panjangnya jenazah, lebar kurang lebih 80 cm, dan dalamnya kurang lebih 150 atau 200 cm.⁶²

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa berarti paham. Fikih secara istilah mengandung dua arti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.⁶³ Allah Swt berfirman tentang Fiqih dalam Al-Qur'an QS. at-Taubah (9) :
12

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADABRI
 PADANGSIDIMPUAN
 الَّذِينَ وَلِيَنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁴ Pada umumnya pembelajaran Fikih sangat-lah penting untuk

⁶²Ichsan Hamidi , Dirta Pratama Atiyatna, dkk, *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir*, Vol 1. No 2 (2020), hal 128.

⁶³Sy. Rohana, *Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, Vol 11, No 1 (2019), hal 3.

⁶⁴Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Remaja Rosda 2009), hal 21.

kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut upaya yang dapat dilakukan siswa agar hasil belajarnya maksimal adalah melakukan kegiatan belajar diluar sekolah. Dalam setiap harinya, waktu untuk beberapa kegiatan di luar sekolah lebih banyak dibandingkan di sekolah. Maka kebiasaan diluar sekolah menjadi hal yang sangat penting, namun kebiasaan belajar sangat bergantung pada itu sendiri. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi kualitas belajar itu sendiri, yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Diantaranya, membuat jadwal pelaksanaannya, membaca, membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶⁵ Pembelajaran Fikih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pembelajaran Fikih ini sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada para siswa terutama dilembaga formal khususnya sekolah dan madrasah. Pembelajaran Fikih merupakan ilmu pengetahuan dasar yang berkaitan dengan ketentuan, mekanisme, dan prinsip-prinsip

⁶⁵Rahmi Dewanti, A. Fajriwati, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*, Vol 11, No 1 (2020) : 92.

kehidupan. Praktisnya, pembelajaran ini terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan. Pembelajaran Fiqih adalah alat untuk melaksanakan tujuan pendidikan di dunia, melatih siswa agar mengerti tentang syari'at agama Islam. Fiqih secara umum yaitu salah satu pelajaran Islam yang tidak sedikit membahas mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia dan antara manusia dan dirinya sendiri atau lingkungan kehidupannya. pentingnya pembelajaran Fiqih di madrasah sebagai sarana pembelajaran keagamaan siswa, sehingga siswa mampu memiliki sikap spiritual dan religius yang baik. Pembelajaran Fiqih memuat beragam materi tentang pengembangan potensi diri ke arah spiritual.⁶⁶

Pembelajaran Fiqih sangat cocok jika diaplikasikan dengan metode PBL ini. Ilmu Fiqih adalah ilmu yang biasa kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari terkait ibadah, muamalah, akhwal syakhsyah yang problemnya secara nyata dapat kita temukan. Pembelajaran Fiqih dapat menjadi wadah penanaman nilai moderasi Islam dengan menyajikan konsep Pembelajaran Berbasis Masalah yang menuntut para mahasiswa untuk membuka wawasan secara luas dan terbuka mengenai perbedaan hukum Islam yang di terapkan dalam masyarakat

⁶⁶Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Vol 5, No 2 (2020), hal 2.

sehingga mampu memposisikan diri untuk berada di tengah dan berlaku moderat dalam menyikapi perbedaan yang ada.⁶⁷

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan pembelajaran Fikih harus mencakup keterampilan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk mengetahui hukum Islam (*kognitif*), untuk cakap (psikomotor) melaksanakan hukum (*afektif*) mematuhi hukum. Mempelajari hukum berarti bahwa siswa mengetahui semua tentang hukum, misalnya aturan menshalati jenazah, syarat dan ketentuan shalat, dan sebagainya. Ketaatan pada hukum berarti siswa dapat mengakui dan mengikuti ketentuan hukum Allah SWT yang ada. Terampil dalam pelaksanaan hukum berarti siswa ahli dalam pelaksanaan hukum yang dipercayakan kepada mereka, seperti kemampuan untuk melakukan shalat yang baik dalam harmoni (*af'al*) dan harmoni kata-kata (*aqwal*). Banyak guru menanggapi pertanyaan apa, berapa banyak, di mana, dan mengapa dalam dimensi kognitif. Padahal pertanyaan terakhir jarang digunakan dalam praktik. Misalnya, apa hukum riba, berapa takbir dalam do'a jenazah, kapan shalat tengah hari, di mana orang melakukan tawaf, mengapa percabulan haram, dan lain sebagainya. Guru Fikih tidak hanya bisa merespons dalam dimensi

⁶⁷Hani Hiqmatunnisa, Ashif Az Zafi, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam pembelajaran Fiqih Di Ptkin Menggunakan Konsep Problem-Based learning*, Vol 29, No 1 (2020), hal 29.

psikomotorik, tetapi juga harus dapat mempraktekkan pertanyaan tentang bagaimana dan dapat memberikan contoh.⁶⁸

Dari pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran Fikih di harapkan bisa menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial, pengalaman yang mereka miliki diharapkan dan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, serta mempunyai tanggung jawab dan disiplin yang tinggal dalam kehidupan pribadi dan sosial, jadi dalam pemahaman pengetahuan serta pengalaman kehidupan peserta didik senantia dilandasi dengan dasar dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup Fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan manusia. Dalam pembelajaran Fikih dibicarakan beberapa bidang pembahasan yang menyangkut.⁶⁹

1. Ibadat. Dalam bab ini dibahas persoalan berikut ini: tahharah, shalat, puasa, zakat, haji, jenazah, jihad, nadzar, kurban, zabiah (penyembelihan) perburuan, aqiqah, makanan dan minuman.
2. Ahwalusy syakhsiyah atau Qamun' Ailah. Dalam bab ini dibahas persoalan pribadi, kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi persoalan

⁶⁸Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, h. 175.

⁶⁹Rahmat Hidayat, Muhammad Aqsho, dan Pangestu Mursyid, *Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih Di Mis Bina Keluarga Medan*, Vol III, No 2 (2018), hal 97.

nikah, khitbah (*melamar*), mu'asyarah (*bergaul*), nafqah, talak, khuluk, fasakh, li'an zihar, ila'iddah, rujuk, radla'ah, washiyat, warisan, perwalian.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini peneliti menunjukkan penelitian terdahulu untuk memperkuat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Indah Fitria yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II Semester Genap Pada Materi Shalat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, menunjukkan bahwa dalam hasil penelitiannya ialah Dapat dilihat dari hasil validasi, media ini cocok untuk diterapkan pada siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Reserch and Development dan pendekatan berupa ADDIE dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini mendapatkan presentase sebesar 85% dari validator ahli materi. Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media mendapatkan presentase sebesar 77,2%. Dan berdasarkan data hasil analisis data respon yang dilakukan oleh siswa, mendapatkan presentase sebesar 96,25%. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa video pembelajaran animasi ini telah mendapatkan presentase sebesar 76,15% yang berarti layak digunakan. Sehingga pembelajaran menggunakan media video animasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat. Persamaan penelitian

ini adalah sam-sama menggunakan model penelitian dengan menggunakan Addie dan melakukan *pree-test* dan *post-test* dalam penelitian. Perbedaan penelitian adalah peneliti tidak menggunakan SPSS dalam menghitung hasilnya.⁷⁰

2. Hasil penelitian dari Sukmawati “Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba “menunjukkan bahwa dalam hasil penelitiannya ialah Media video tutorial yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fikih. Hal tersebut ditinjau 138 berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan respon peserta didik. 3. Media video tutorial yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ibadah salat peserta didik dilihat dari rata-rata pree-test pada materi ibadah salat dengan skor sebesar 37,23 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor sebesar 85,52 dengan nilai gain 0,66. Persamaan penelitian ini menggunakan model pengembangan atau penelitian dengan menggunakan Addie. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan media sedangkan penelitian ini menggunakan media bahan ajar, dan peneliti menggunakan Purposive Sampling yaitu salah satu teknik sampling non random.⁷¹

⁷⁰Indah Fitria, Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II Semester Genap Pada Materi Shalat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN, di Akses Pada Bulan Oktober, Tanggal 5.

⁷¹dari Sukmawati “Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Materi Praktik Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba, di Akses Pada Bulan Oktober, Tanggal 5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian R&D merupakan salah satu model penelitian bidang pendidikan saat ini yang tengah marak dikembangkan lebih mendalam. Artinya, penelitian R&D memberikan sebuah kontribusi yang berarti terkait suatu pengujian mengenal produk-produk dalam dunia pendidikan. Penelitian pengembangan bukanlah penelitian untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Penelitian pengembangan dalam dunia pendidikan, merupakan jenis penelitian yang relatif baru yang lebih dikenal dengan R&D. Strategi dalam R&D dimaksudkan untuk mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut bisa berupa media pembelajaran, model pembelajaran, program komputer, pelatihan, bimbingan, alat evaluasi dan sebagainya. Dengan dihasilkannya berbagai produk pendidikan/pembelajaran, maka pihak-pihak yang berkepentingan tinggal menerapkan produk produk tersebut dalam kegiatan pendidikan/pembelajaran.

Penelitian pengembangan diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷²

⁷²Fahrur Rozi, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Markaz Khidmat Al-Islam, 2019), hal 107.

Hal senada juga disampaikan oleh Sugiono mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan yang tersebut.

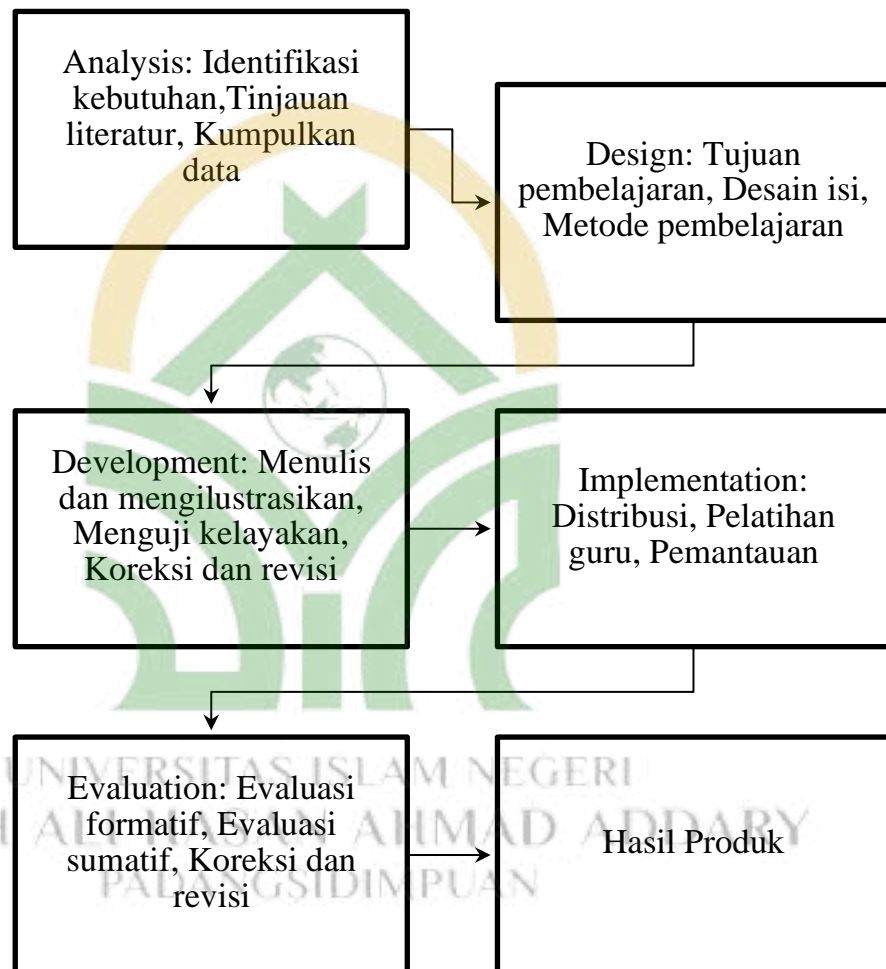
Model pengembangan ini mencakup beberapa tahapan, seperti *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*.

- a. *Analyze*, tahapan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan perantara sebuah ketidaksetaraan kinerja pembelajaran. Untuk mengetahui masalah yang berlangsung bisa dilakukan dengan wawancara maupun lembar observasi berupa angket, yang ditujukan untuk guru
- b. *Design*, desain dalam model pengembangan ADDIE merupakan proses yang didahului dari perancangan konsep dalam suatu produk tersebut. Pada bagian ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya
- c. *Development*, berlandas prosedur pengembangan, maka pelaksanaan pada tahap pengembangan ini akan dilakukan uji coba, seperti evaluasi satu-satu dan uji coba kelompok kecil. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan perihal kelayakan media audio visual yang akan dikembangkan.
- d. *Implementation*, adalah melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan desain atau spesifikasi program pembelajaran.
- e. *Evaluation* adalah melakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Proses pengembangan media untuk peserta didik kelas X MAN I Padang Lawas dengan model ADDIE memerlukan kolaborasi antara ahli guru

Fikih dan peserta didik. Selain itu, penting untuk memantau secara berkelanjutan agar media ini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Bagan 3.1
Proses Pengembangan Media Audio Visual



B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas, pada siswa kelas X iis 1 . Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 bulan Agustus.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Padang Lawas kelas X iis I yang berjumlah tiga puluh delapan orang siswa. Subyek tersebut diminta untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual mereka juga di perkenankan untuk memberi kritik dan saran atas media tersebut sebagai bahan bagi peneliti dalam melakukan revisi atau perbaikan media sesuai dengan kebutuhan.

D. Prosedur Pengembangan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan Addide. Menurut Molenda model Addide merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai yang digunakan untuk penelitian pengembangan. Ketika digunakan, proses ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif.

Peneliti memilih model Addide dikarenakan model pengembangan Addide efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri. Prosedur merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengembangan sebelum melakukan penelitian pengembangan. Maka fase Addide tersebut merupakan dasar yang akan dikembangkan, Meskipun, pengembangan itu bisa melakukan pengembangan sendiri. Untuk itu prosedur pengembangan dimulai dari tahap analisis, desain, developmen, implementasi dan evaluasi.⁷³

Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain lainnya. Sifat nya yang sederhana dan struktur dengan sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

⁷³ Hariyanti Hari Yuda & Sugianti, hal. 33.

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis yang dilakukan di MAN I Padang Lawas, meliputi kegiatan, identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, aktivitas utama adalah analisis peserta didik menentukan perlunya pengembangan media audio visual, serta evaluasi kelayakan dan persyaratan yang diperlukan untuk mengembangkan media audio visual khusus dalam pembelajaran Fikih untuk peserta didik di MAN I Padang Lawas. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus, teridentifikasi bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan media. Hal ini disebabkan oleh praktik pengajaran yang terbatas dalam menggunakan media untuk pembelajaran Fikih, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Penelitian dimulai dengan wawancara awal antara peneliti dan guru Fikih di MAN I Padang Lawas, yang mengindikasikan bahwa ada media tetapi dalam media tersebut tidak menarik untuk peserta didik karena kurang menarik. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan mengambil langkah untuk merancang pendekatan yang efektif melalui pengembangan media audio visual

2. Tahap Desain

Pengembangan produk yang telah dirancang dilakukan berdasarkan serangkaian tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti mengintegrasikan bahan-bahan yang telah terkumpul sesuai dengan proses pembuatan media. Setelah itu, peneliti melakukan revisi terhadap media hasil pengembangan sebelum dilakukan validasi. Jika

buku sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka produk tersebut siap untuk divalidasi

- b. Pembuatan instrumen penilaian validasi produk dilakukan dengan menghasilkan instrumen penilaian yang mencakup efisiensi dan keakuratan buku. Instrumen ini akan digunakan untuk menilai kualitas produk oleh para ahli terkait
- c. Menyusun rencana pembuatan media yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan media Audio Visual. Acuan dalam penyusunan media audio visula adalah menyiapkan semua bahan penunjang termasuk materi dan gambar yang akan digunakan, membuat projek baru dengan aplikasi kinemaster, kemudian diberi nama dengan projeck yang akan di buat, mengatur waktu jeda dan animasi yang ingin digunakan pada aplikasi kine master, memasukkan soundtrak pada video yang akan gunakan, melakukan rendering atau mengubah file projeck dengan menggunakan aplikasi kine master menjadi sebuah yang dapat diputar, mengedit video yang kita buat pada aplikasi kinemaster dengan menggunakan aplikasi kinemaster, menambahkan video intro dan efek transisi pada video yang telah buat, melakukan proses rendering kembali untuk menghasilkan hasil akhir dan video yang dibuat. Langkah menyusun kerangka pembuatan media dan dengan menggunakan Hp.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu mendownload aplikasi kine master dan sudah menyiapkan materi tentang fardu kifayah. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang media hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk siap untuk di validasi.
- b. Ibu Dr. Zulhammi M.Ag, M.Pd merupakan instrumen penilaian validasi produk untuk ahli materi. Validasi pertama bersama ibu Dr. Zulhammi M.Ag, M.Pd memberikan saran untuk di perbaiki pada bagian materi tentang memandikan jenazah, dalam materi mendikan jenazah supaya diperjelas dalam video tersebut supaya peserta didik bisa memahami dan atau mengaplikasikan tentang fardu kifayah. Kemudian peneliti merevisi ulang produk audio visual dan melakukan validasi yang kedua, Validasi kedua validator memberikan saran atau masukan yaitu di bagian mengakafani, dalam mengkafani jenazah harus di jelaskan lebih detail pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam hal mengkafani jenazah, Kemudian peneliti melakukan revisi ulang dan memasukkan saran yang diberikan oleh ibu validator. Validasi yang ketiga ibu Dr. Zulhammi M.Ag, M.Pd sebagai validator mengatakan bahwa pruduk audio visual ini sudah bisa digunakan ke peserta didik dalam proses pembelajaran. Bapak Dr. Hamka, M.Hum merupakan instrumen penilaian ahli media. Validasi pertama bapak Dr. Hamka, M.Hum memberikan saran yaitu dalam desain video tentang gambar dan animasinya tidak boleh terlalu cerah, dan dalam materinya jangan digabungkan dengan animasinya harus dipisah animasi dan materinya supaya responden atau peserta didik

lebih faham dan tidak bingung ketika menonton video tersebut, kemudian bapak Dr. Hamka, M.Hum juga memberikan saran agar suara video tidak terlalu keras dari pada soundtraknya. Kemudian peneliti merevisi ulang produk audio visual dan memvalidasi kembali kepada bapak Dr. Hamka, M.Hum validator, validasi yang kedua bapak Dr. Hamka, M.Hum memberikan saran yaitu dalam video itu harus terlihat identitas yang membuat produk tersebut, supaya tidak sama dengan yang diyoutube, dan memasukkan muka yang sedang menjelaskan materinya di bagian bawah video, kemudian dalam memasukkan identitas atau muka peneliti ke video tersebut harus sesuai dengan materi yang dijelaskan. Kemudian peneliti merevisi kembali dan memasukkan saran yang diberikan bapak Dr. Hamka, M.Hum, dan validasi yang ketiga mengatakan bahwa produk audio visual ini sudah bisa digunakan ke peserta didik dalam proses pembelajaran. Bapak Abdul Aziz Hasibuan, M.Pd sebagai validator bahasa memberikan saran tentang bahasa yang digunakan peneliti harus sesuai dengan KBBI, Validasi yang kedua bapak validator Abdul Aziz Hasibuan, M.Pd memberikan saran yaitu dalam pengucapan dibagian mensholatkan jenazah makharizul hurufnya harus jelas, kemudian dan validasi yang ketiga mengatakan bahwa produk audio visual ini sudah bisa digunakan ke peserta didik dalam proses pembelajaran.

- c. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki dengan melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Produk yang telah direvisi dan

mendapatkan penilaian baik dapat lanjut ke tahap implementasi selanjutnya.

4. Tahap Implementasi

Tahap Implementasi dilakukan di kelas X iis 1 MAN I Padang Lawas. Sebelum produk diterapkan kepada responden peserta didik, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap guru dibagian kurikulum dan guru Fikih untuk memvalidasi kelayakan penggunaannya dalam dalam praktikum lingkungan kelas. Setelah menerima tanggapan dari kedua belah pihak, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah menerapkan media audio visual yang telah dijadikan media untuk responden (peserta didik) kelas X iis I. Selama periode uji coba, peneliti mencatat informasi penting mengenai kekurangan dan kendala yang muncul saat produk tersebut diujicobakan.

5. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu melangsungkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas produk media audio visual yang telah dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi merupakan langkah untuk menilai apakah terdapat kekurangan dan kelemahan dalam media yang telah diimplementasikan pada tahap implementasi. Jika tidak ada lagi revisi yang diperlukan setelah evaluasi, maka media tersebut dianggap layak untuk digunakan.

E. Teknik Penumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan terjun langsung mengamati kondisi pembelajaran disekolah tersebut khususnya pembelajaran Fiqih dikelas X iis I di MAN I Padang Lawas. Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala serta bagaimana respon peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan peneliti yakni audio visual.

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih MAN I Padang Lawas. dilakukannya wawancara agar dapat memperoleh data yang ada di dalam kelas, tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam kelas serta kebutuhan seperti apa yang diperlukan di dalam kelas. Peneliti melaksanakan wawancara pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menentukan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat diperlukannya penelitian dan pengembangan media audio viual. Berikut daftar wawancara peneliti kepada guru Fiqih:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran siswa di MAN I Padang Lawas	1. Media seperti apa yang digunakan siswa pada saat belajar mengajar dilaksanakan?
	2. Apa kendala ketika pembelajaran Fikih dengan proses pembelajaran?
	3. Pada saat pembelajaran apakah pernah menggunakan gambar, objek nyata dan visual untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran?
	4. Bagaimana cara mengidentifikasi pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran Fikih?
	5. Apakah ada praktek materi tentang fardu kifayah?
	6. Apakah media dibutuhkan guru untuk memberikan pemahaman ke peserta didik?

	7. Bagaimana cara guru memberikan penguatan positif bagi peserta didik berhasil memahami atau menjalankan tugas?
--	--

c. Kuisoner

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan angket sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Angket adalah berisi pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden, dalam hal ini angket tersebut berupa angket penilaian yang akan diberikan kepada validator untuk memvalidasi atau memberikan nilai terhadap media yang dikembangkan peneliti berupa media Audio Visual yang ditujukan kepada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas.

Tabel 3.2
Angket Penilaian Validasi

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
C (Cukup)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan foto yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷⁴

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan indikator yang memiliki relevansi dari variabel dalam penelitian tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah dalam tabel berikut:

a. Validasi materi

Validasi materi mengacu pada proses pengujian dan penilaian terhadap konten atau materi tertentu untuk memastikan bahwa informasi atau data yang disediakan adalah akurat, sah, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses validasi materi dapat melibatkan pengujian, verifikasi, dan evaluasi terhadap sumber informasi atau data untuk memastikan kualitas dan keandalan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen validasi materi yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

⁷⁴Albi Aggitodan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (SukaBumi: CV Jejak, 2018). hal 372.

Tabel 3.3
Angket Validasi Media

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kualitas Isi					
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan				
2	Visualisasi yang mendukung				
3	Bahasa yang sederhana				
4	Tema yang relevan				
5	Mengandung pesan-pesan positif				
6	Menarik perhatian peserta didik				
A. Kualitas Pembelajaran					
1	Dapat memberikan pembelajaran yang baik Terhadap peserta didik				
2	Dapat memberikan perkembangan bagi peserta didik				
3	Memberikan dampak bagi guru				
4	Memberikan dampak bagi peserta didik				

Dalam teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil uji validasi materi adalah dengan deskriptif presentase dan kategoris. Skor yang didapatkan dari penjumlahan pengukuran ahli. Kemudian skor yang diperoleh akan dipresentasikan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:⁷⁵

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Angka Presentase

Skor Aktual : Skor yang didapatkan dari validator ahli

Skor Ideal : Skor maksimal yang didapatkan dari hasil kali jumlah item 40

Angka Presentase dapat dikategorikan seperti berikut :

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Ahli

Interval	Kategori
80-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Kurang Baik
21-40%	Tidak Baik
10-30%	Sangat Tidak Baik

⁷⁵Arikumto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hal 264

b. Validasi Media

Validasi media adalah proses penilaian dan pengujian terhadap media pembelajaran, Tujuan validasi media adalah memastikan bahwa media tersebut sesuai dengan standar pendidikan, akurat, relevan, dan efektif dalam menyampaikan informasi atau konsep kepada peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam menyusun, mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang berupa data dalam pengembangan media gambar dan kualitatif berupa hasil hitungan penilaian angket validasi media dari ahli media dan siswa kelas X iis I di MAN. Adapun analisis angket validasi berupa skala likert, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Skor Penilaian Ahli

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Adapun rumus untuk menghitung rata-rata angket validasi tersebut adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rerata skor tiap komponen

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah indikator yang dinilai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, MAN 1 Padang Lawas yang beralamat di Jln. Kihajar Dewantara No. 74 Sibuhuan, Kab. Padang Lawas, yang merupakan tanggap dengan perkembangan teknologi tersebut. Madrasah ini berdiri sejak 1993. dan pada saat ini bernama MAN I Padang Lawas mengimplementasikan panduan dengan kurikulum merdeka belajar. MAN I Padang Lawas ini berakreditasi *grade A* dengan nilai 98 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah). Dengan dukungan SDM yang di miliki madrasah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi MAN 1 Padang Lawas untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntable. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab Kebutuhan masyarakat.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas ini merupakan sekolah yang yang bagus, disitu tidak hanya belajar ilmu agama saja tapi belajar umum, jumlah guru di sekolah ini 65 orang. Adapun jumlah keseluruhan peserta didiknya 1.113 orang, jumlah ruangan 33 kelas.

Adapun visi dan misi MAN 1 Padang Lawas sebagai berikut :

1. Visi

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan tekhnologi, mandiri dan peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Menjadikan peserta didik yang taat dan beribadah.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- e. Membina peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f. Menciptakan lingkungan mandrasah yang bersih, elok, rindang, sejuk, indah, nyaman, aman dan ramah (bersinar).

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas Tahun Ajaran 2023-2024

Kepala Sekolah	: Hj. Mahnidar Azwarni Nasution, S.Ag
Komite Madrasah	: H. Imran Saleh Siregar, S.Pd, M.Si
Kaur. Tata Usaha	: Dra. Hj. Wardiah Kholidah Harahap
Bidang Kurikulum	: Fatimah Hasnah Hsb, S.S
Bidang Kesiswaan	: Syarif Hadi Saputra Lubis, S.S.I
Bidang Saran dan Prasaran	: Masnitanora Siregar, S.Pd

B. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap awal atau persiapan dalam pengembangan media audio visual, dilakukan dengan pengumpulan informasi. Dengan tahap ini melibatkan peneliti dalam mencari lokasi atau sumber yang akan menjadi objek penelitian

pengembangan media audio visual. Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas merupakan tempat peneliti melakukan pengembangan media audio visual.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN I Padang Lawas melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas X IIS 1 di MAN I Padang Lawas yaitu bapak Saiful. Terungkap bahwa dalam madrasah ini tergolong sebagai madrasah negeri yang memiliki fasilitas yang lengkap, tetapi dalam proses pembelajaran, ada beberapa guru yang cenderung mengandalkan media konvensional yang terbatas seperti buku dan papan tulis, dan bahkan ketika menggunakan laptop, media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas mendownload video youtube yang sangat ringkas dan di gunakan dengan infokus.

Beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran Fiqih, terutama dalam materi tentang fardu kifayah dengan menggunakan audio visual, akan membuat proses belajar mengajar lebih variatif dan menarik dikarenakan dengan adanya gambar, animasi, dan musik.

Angket analisis kebutuhan guru memuat tentang hubungan media audio visual dengan penguasaan materi Fiqih tentang fardu kifayah pada siswa, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah, penerapan media audio visual dengan materi fardu kifayah pada mata pelajaran Fiqih, kebutuhan pengembangan media audio visual.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas telah menunjang untuk

menggunakan media audio visual, Namun, guru mata pelajaran Fikih belum pernah menggunakan media audio visual dan hanya menggunakan video dari youtube. Guru mata pelajaran Fikih belum juga menggunakan media audio visual dengan menggunakan aplikasi kine master.

C. Melakukan Perencanaan Pembuatan Media

Melakukan perencanaan adalah proses yang melibatkan identifikasi tujuan, penentuan strategi, pengorganisasian sumber daya, dan penjadwalan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan merumuskan rencana, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, dan menetapkan prioritas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan pengembangan media audio visual dapat disusun dengan rencana pengembangan media audio visual dengan menggunakan aplikasi kine master sesuai dengan potensi peserta didik tersebut. Dalam menggunakan aplikasi kine master ini dapat digunakan untuk membuat video presentasi dan materi dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk membuat audio visual ini sebagai panduan dalam aplikasi kine master yang sedang dikembangkan, pengumpulan materi pendukung seperti teks, clip art, dan gambar untuk pengembangan media, serta menyusun pertanyaan sebagai evaluasi. Dalam membuat audio visual menggunakan aplikasi kine master menggambarkan urutan program pembuatan media audio visual yang dimulai dengan desain media yang sedang dibuat. Media audio visual memiliki elemen-elemen seperti pembukaan, pembuatan materi, animasi, gambar, dan penutup, dengan durasi sekitar 14 menit.

Penyusunan instrumen evaluasi keberhasilan dalam media audio visual menggunakan alat ukur yang digunakan berupa *post-test*, dalam *post-test* ini sebelum memaparkan media audio visual dibuat berupa soal kepada peserta didik sebanyak 20 soal pilihan berganda, kemudian setelah dipaparkan media audio visual dibuat dengan berupa *pree test*, setelah memaparkan media audio visual tersebut ke peserta didik sebanyak 20 soal pilihan berganda.

Pengembangan produk didasarkan menggunakan aplikasi kine master.

Berikut adalah alur pembuatan media audio visual sebagai berikut :

1. Pembuatan media audio visual ini diawali dengan mendownload aplikasi kine master di plar store.
2. Setelah masuk, akan menampilkan tampilan seperti ini.

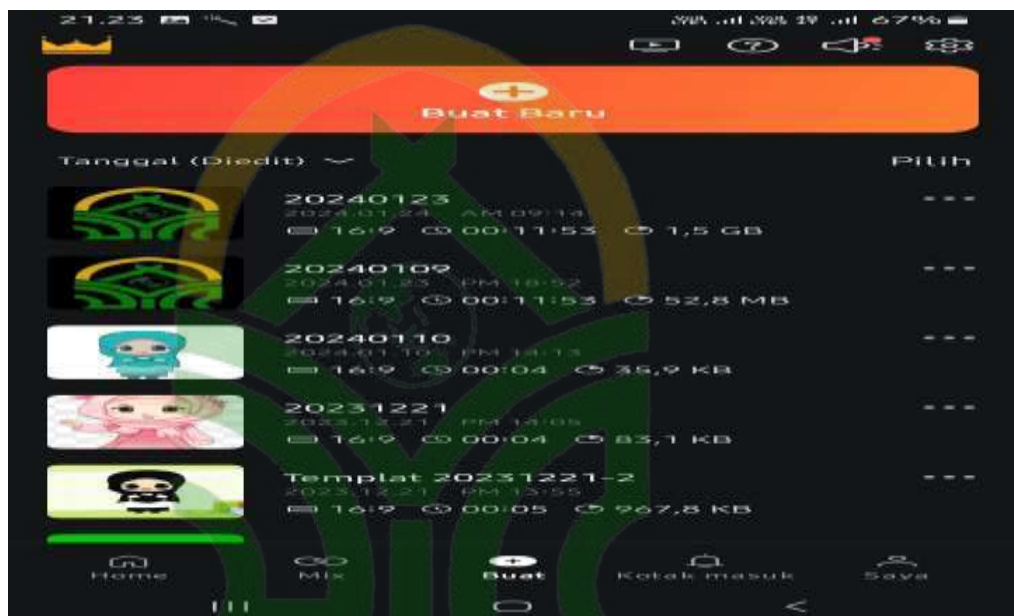
Gambar 4.1
Aplikasi Kine Master



Gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya lima pilihan yang tersedia bagi pengguna untuk membuat lembar kerja yang akan digunakan. Silahkan memilih pada opsi ke tiga yaitu buat.

3. Setelah memilih buat lalu klik buat baru

Gambar 4.2
Membuat Projek Baru



4. setelah memilih lembar kerja baru pertama-tama dimasukkan terlebih dahulu suara video tersebut, suara yang digunakan dalam video ini adalah suara peneliti. suara tersebut disesuaikan dengan materi, teks dan animasi tersebut

5. Setelah memilih lembar kerja baru dengan mengklik tombol buat baru di ikuti dengan pilihan horizontal di fungsi yang tersedia, selanjutnya tampilan kine master akan muncul di lembar kine master. Seperti yang terlihat dibawah ini.

Gambar 4.3
Tampilan Awal Pengeditan Video



6. Kemudian mengklik tombol media untuk memilih *background* yang akan digunakan dan menyerupai gambar yang terlihat seperti dibawah ini.

Gambar 4.4
Pembuatan Lapisan Video



7. Pemilihan karakter animasi

Gambar 4.5
Memasukkan Animasi dalam Video



Dalam pemilihan karakter video animasi bertujuan untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penekanan pada sub judul yang digunakan, sehingga dalam pemilihan karakter yang tepat akan memperjelas dan menggambarkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam memilih animasi ini pertama di download terlebih dahulu gambar animasi yang akan digunakan dalam video tersebut, kemudian mengklik tombol media lalu pilih gambar animasi pada galeri yang sudah tersimpan, kemudian ditempelkan di dalam lembar kerja tersebut.

8. Menambahkan kata pembuka, dalam media audio visual pada aplikasi kine master dengan cara klik teks di sebelah kanan pada lembar kerja tersebut.

Gambar 4.6
Menambahkan Teks pada Video



9. Setelah menambahkan kata pembuka kemudian, menambahkan video peneliti di bawah dengan mengklik tombol media, lalu pilih video pada galeri. dan perlu di garis bawah bahwa dalam video ini sudah direkam peneliti terlebih dahulu dan dengan menjelaskan materi tentang fardu kifayah.

Gambar 4.7
Menyesuaikan Tempat Pembuatan Teks



10. Selanjutnya yaitu penambahan animasi dan sub materi, dalam membuat gambar tentang penyelenggaraan memandikan jenazah, yang ditambahkan

pada lembar kerja kine master. Materinya merupakan tata cara memandikan jenazah sampai dengan selesai.

Gambar 4.8
Menambahkan Animasi



Gambar 4.9
Menambahkan Teks Sesuai Materinya



Dalam pembuatan animasinya seperti dijelaskan sebelumnya di download terlebih dahulu kemudian ditambahkan dengan mengklik tombol media di bagian kanan lalu di pilih tiga gambar yang berkenaan dengan memandikan

jenazah. Dalam materinya dijelaskan secara detainya, dan dalam teks yang dibuat peneliti hanya sekadarnya saja pada layar lembar kerja.

Dalam pembuatan gambar tentang niat memandikan jenazah laki-laki dan perempuan, dan mewhudukan jenazah laki-laki dan perempuan, ini sama juga dengan yang sebelumnya yaitu dengan mendownload gambar yang berkenaan dengan takbir pertama sampai takbir keempat antara laki-laki dan perempuan. seperti yang terlihat gambar dibawah ini.

Gambar 4.10
Niat Memandikan Jenazah



Gambar 4.11
Niat Mewhudukan Jenazah



11. Selanjutnya yaitu dengan penambahan animasi dan sub materinya yang berkenaan dengan mengkafani jenazah dan sampai materinya selesai.

Gambar 4.12
Menambahkan Gambar



Gambar 4.12
Menambahkan Teks Sesuai dengan Materinya



Dalam pembuatan animasinya seperti dijelaskan sebelumnya di download terlebih dahulu kemudian ditambahkan dengan mengklik tombol media di bagian kanan lalu di pilih satu gambar yang berkenaan dengan mengkafani

jenazah. Dalam materinya dijelaskan secara detainya, dan dalam teks yang dibuat peneliti hanya sekadarnya saja pada layar lembar kerja.

12. Selanjutnya yaitu dengan penambahan animasi dan sub materinya yang berkenaan dengan mensholatkan jenazah dan sampai materinya selesai.

Gambar 4.13
Menambahkan Gambar



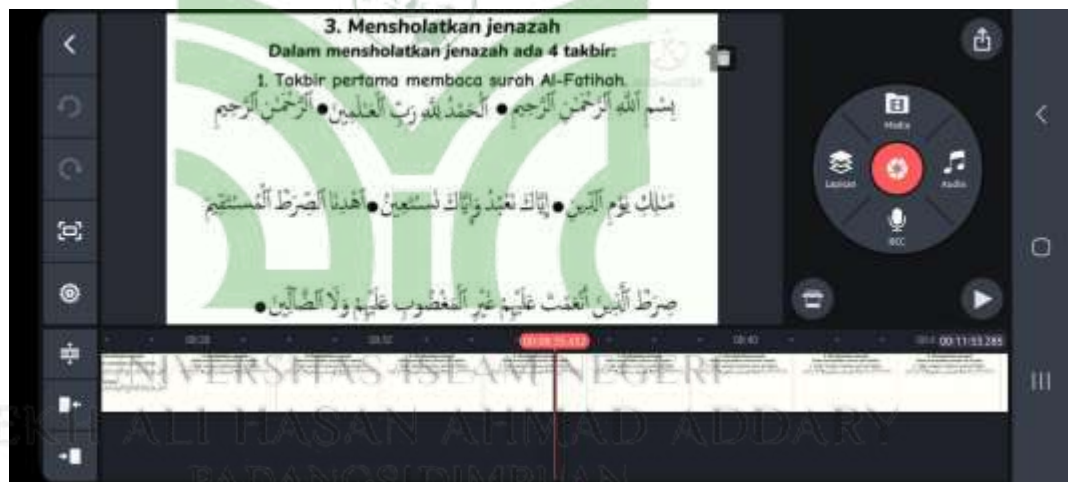
Dalam pembuatan animasinya seperti dijelaskan sebelumnya di download terlebih dahulu kemudian ditambahkan dengan mengklik tombol media di bagian kanan lalu di pilih satu gambar yang berkenaan dengan mensholatkan jenazah.

Dalam pembuatan gambar tentang niat sholat mensholatkan jenazah, takbir pertama sampai keempat antara laki-laki dan perempuan, ini sama juga dengan yang sebelumnya yaitu dengan mendownload gambar yang berkenaan dengan takbir pertama samapai takbir keempat antara laki-laki dan perempuan. seperti yang terlihat gambar dibawah ini.

Gambar 4.14
Niat Mensholatkan Laki-Laki dan Perempuan



Gambar 4.15
Do'a Takbir Pertama Membaca Surah Al-Fatihah



Gambar 4.16
Do'a Takbir Kedua Membaca Sholawat Kepada Nabi Muhammad Saw



Gambar 4.17
Do'a Takbir Ketiga Laki-Laki Dan Perempuan



Gambar 4.18
Takbir Keempat Laki-Laki dan Perempuan



13. Selanjutnya yaitu dengan penambahan gambar dan sub materinya yang berkenaan dengan menguburkan jenazah dan sampai materinya selesai.

Gambar 4.19
Menambahkan Gambar



Gambar 4.20
Menambahkan Teks Sesuai dengan Materinya



Dalam pembuatan animasinya seperti dijelaskan sebelumnya di download terlebih dahulu kemudian ditambahkan dengan mengklik tombol media di bagian kanan lalu di pilih dua gambar yang berkenaan dengan menguburkan jenazah.

14. Membuat penutup pada aplikasi kine master

Gambar 4.21
Akhir Pembuatan Video



Gambar 4.22
Akhir Pembuatan Video



14. Jika telah selesai membuat video audio visual, tahap terakhir adalah menyimpan video. Untuk menyimpan video, klik save bagian kanan diatas yang dilingkari berwarna merah, kemudian simpan sebagai video pada lembar kerja seperti dibawah ini.

Gambar 4.23
Penyimpanan Video



Gambar 4.24
Video Sudah Tersimpan



D. Revisi Produk

Merupakan sebuah proses melakukan perubahan atau penyempurnaan terhadap suatu produk untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks kalimat yang diberikan yang diberikan, revisi produk mengacu pada perbaikan atau penyempurnaan beberapa bagian dari media audio visual yang telah diuji coba, agar sesuai dengan saran yang diberikan oleh para validator materi, media dan guru mata pelajaran Fiqih. Revisi produk ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan efektif bagi pengguna media audio visual ini.

Terdapat beberapa revisi yang perlu dilakukan pada produk yang meliputi :

1. Peningkatan konten : memperbaharui dan memperkaya materi pembelajaran dengan informasi yang lebih terbaru dan relevan.

2. Perbaiki bahasa : mengoreksi tata bahasa, kesalahan ejaan, dan penulisan yang kurang jelas, memastikan penggunaan bahasa yang mudah difahami dan sesuai dengan target audiens.
3. Penyesuaian sesuai dengan saran validator dan guru : memperhatikan masukan yang diberikan oleh validator materi dan guru mata pelajaran Fiqih, dan melakukan perubahan yang diperlukan berdasarkan saran mereka, contohnya mengurangi durasi video agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
4. Pengujian ulang dan evaluasi : melakukan uji coba kembali setelah melakukan revisi untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan telah memperbaiki efektifitas dan kegunaan media pembelajaran audio visual. melakukan evaluasi terhadap respon peserta didik dan memperbaiki produk berdasarkan umpan balik yang diterima.

Dengan melakukan revisi produk yang tepat, diharapkan media audio visual dapat menjadi lebih efektif dan dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa setelah melalui uji coba menggunakan model pengembangan media audio visual terbukti efektif dan valid untuk digunakan. Akan tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh para validator materi dan media dan guru mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, beberapa bagian produk perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut :

1. Ada beberapa saran dari ahli media yaitu bapak Dr. Hamka, M.hum, diantaranya :
 - a. Saran dosen ahli media di tambahkan wajah dan sekalian video menjelaskan materinya, supaya bisa dikenali orang apabila menonton video tersebut.

Gambar 4.25
Sebelum Direvisi



Gambar 4.26
Sesudah Direvisi



- b. Teksnya supaya dipersingkat, supaya mendengarkan video yang dibawah yang menjelaskan

Gambar 4.27
Sebelum Direvisi

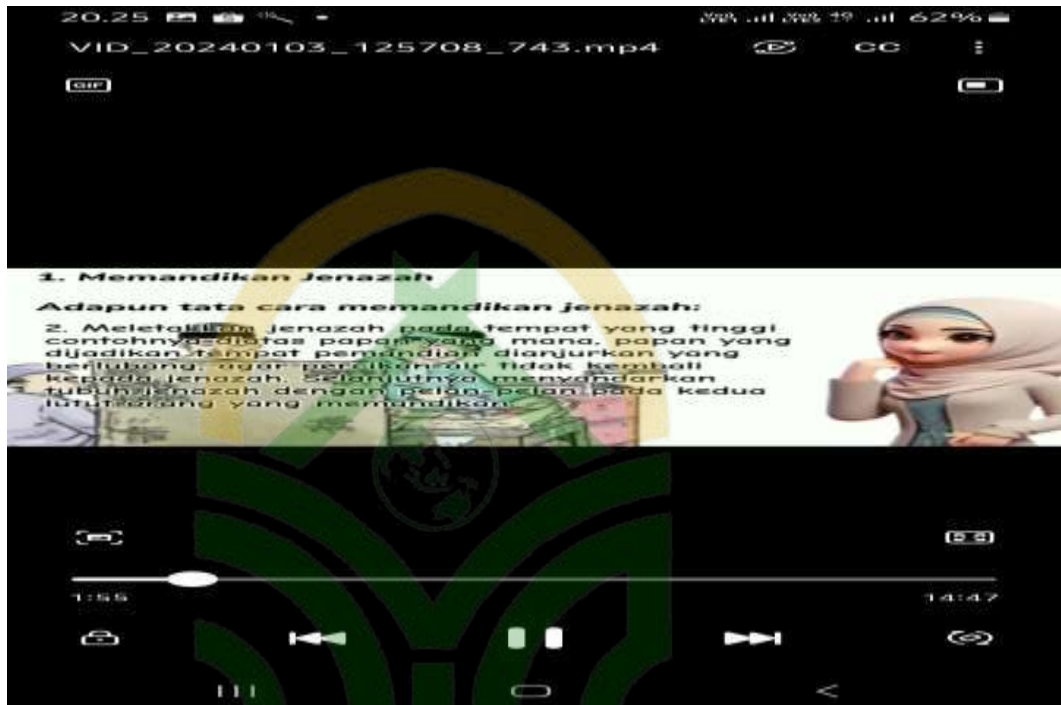


Gambar 4.28
Sudah Direvisi



- c. Dalam membuat teks jangan sampai ke gambar animasi, mulai awal vide sampai durasi yang terakhir.

Gambar 4.29
Sebelum Revisi



Gambar 4.30
Sudah Direvisi



Gambar 4.31
Sudah Direvisi



Gambar 4.32
Sudah Direvisi



Gambar 4.33
Sudah Direvisi



Gambar 4.34
Sudah Direvisi



Gambar 4.35
Sudah Direvisi



Gambar 4.36 Sudah Direvisi



Gambar 4.37
Sudah Direvisi



Gambar 4.38
Sudah Direvisi



Gambar 4.39
Sudah Direvisi



Gambar 4.40
Sudah Direvisi



E. Uji Coba Lapangan Awal

Setelah produk awal dikembangkan, tahap pengujian atau percobaan awal dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai dengan efektivitas suatu produk, atau sebelum sebar luar dengan suatu produk tersebut. Uji coba lapangan awal sering dilakukan pada kelompok kecil atau terbatas dari

target pengguna yang mendapat masukan terhadap media audio visual ini, dan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman pengguna, kebutuhan, atau tantangan yang mungkin dihadapi sebelum produk atau layanan tersebut diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Dengan demikian, diperlukan validasi dari ahli materi untuk memperoleh data yang menunjukkan bahwa produk awal layak di uji coba oleh peserta didik dari segi kevalitan materi. Selain itu, validasi ahli media untuk memperoleh data yang menunjukkan bahwa produk awal yang dikembangkan layak di uji coba untuk peserta didik dari segi desain dan kepraktisan. Hasil uji coba ini sudah direvisi dan sudah layak digunakan untuk uji coba terhadap peserta didik.

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd, seorang ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sebagai validator materi dalam pengembangan media audio visual dengan menggunakan aplikasi kine master. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian dan ketetapan materi tentang fardu kifayah

- a. Lembar ini diisi oleh validator
- b. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran validator jika ada.
- c. pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist pada kolom yang disediakan.
- d. Apabila komentara atau saran, mohon di isi pada lembar yang ada.
- e. Pedoman penilaian sebagai berikut :

Sangat Baik	(SB)	: 5
Baik	(B)	: 4
Cukup	(C)	: 3
Kurang	(K)	: 2
Sangat Kurang	(SK)	: 1

Setiap butir penilaian skor antara 1-5. berikut ini adalah data hasil validasi dari ahli materi.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Ketepatan materi keterampilan fardu kifayah dengan tujuan pembelajaran.					✓
2.	Kelengkapan materi yang disajikan.				✓	
3.	Pemberian lafaz tentang fardu kifayah dalam memperjelas Materi				✓	
4.	Konsep yang disajikan sudah benar.					✓
5.	Penyampaian materi sudah beruntun.					✓
6.	Konsep sudah sesuai dengan indikator audio visual				✓	
7.	Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik.					✓
8.	Dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran seni baca Al-Qur'an.					✓
9.	Dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri.					✓
10.	Dapat meningkatkan motivasi belajar.					✓
Jumlah Skor		47				

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase kevalitan sesudah direvisi dengan menggunakan rumus berikut :⁷⁶

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$: Validasi Ahli

Tse : Total skor hasil validasi media

Tsh : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{47}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 94 \%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas media audio visual, Kriteria Uji Validitas.⁷⁷

Tabel 4.2
Kategori Penilaian Ahli Materi

Presentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 80 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -60 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
30 % - 40 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan
10 % - 20 %	Tidak boleh dipergunakan

⁷⁶Aqib, Zaunal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya, 2020, hal 41

⁷⁷Akbar, *Intrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, hal

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan validitas media audio visual dalam validasi ahli materi sebesar 94 %. Maka disimpulkan bahwa media audio visual memiliki tingkat validasi yang cukup tinggi setelah direvisi.

2. Validasi Ahli Media

Bapak Dr. Hamka, M.Hum merupakan seorang dosen Pascasarjana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sebagai validator media audio visual yang dikembalikan untuk menilai keakuratan dan daya tarik penyajian media tersebut.

Ada beberapa petunjuk dalam pengisian angket untuk validator ahli media sebagai berikut :

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran validator jika ada.
3. pemberian penilaian dengan memberikan tanda cheklist pada kolom yang disediakan.
4. Apabila komentara atau saran, mohon di isi pada lembar yang ada.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut :

Sangat Baik	(SB)	: 5
Baik	(B)	: 4
Cukup	(C)	: 3
Kurang	(K)	: 2
Kurang	(SK)	: 1

Tabel 4.3
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Media yang disajikan sudah menarik secara audio visual.					✓
2.	audio visual yang disajikan tidak pecah.				✓	
3.	Jenis tulisan yang digunakan sudah tepat.					✓
4.	Kalimat dan audio yang digunakan mudah dipahami				✓	
5.	Harmonisasi penggunaan sudah tepat.					✓
6.	Video yang disajikan sesuai dengan materi.				✓	
7.	Penataan <i>layout</i> sudah benar.					✓
8.	Media dapat digunakan dalam setiap situasi					✓
9.	Media dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri.				✓	
10.	Media dapat meningkatkan motivasi belajar.				✓	
Jumlah skor		45				

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase kevalitan sesudah direvisi dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$: Validasi Ahli

Tse : Total skor hasil validasi media

Tsh : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 90 \%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas media audio visual.

Tabel 4.4
Kategori Penilaian Ahli Media

Presentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 80 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -60 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
30 % - 40 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan
10 % - 20 %	Tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan validitas media audio visual dalam validasi ahli media sebesar 90 %. Maka disimpulkan bahwa media audio visual memiliki tingkat validasi yang cukup tinggi setelah direvisi.

3. Abdul Aziz Hasibuan, M.Pd

Bapak Abdul Aziz Hasibuan, M.Pd, seorang dosen di STAIN Madina sebagai validator bahasa dalam pengembangan media audio visual dengan menggunakan apliaksi kinemaster. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian dan ketetapan bahasa tentang fardu kifayah

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda cheklist pada kolom yang disediakan.
4. Apabila komentara atau saran, mohon di isi pada lembar yang ada.

Pedoman penilaian sebagai berikut :

Sangat Baik	(SB)	: 5
Baik	(B)	: 4
Cukup	(C)	: 3
Kurang	(K)	: 2
Sangat Kurang	(SK)	: 1

Setiap butir penilaian skor antara 1-5. barikut ini adalah data hasil validasi dari ahli materi.

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Apakah suara jelas dan berkualitas tingg					✓
2.	Apakah gambar atau video berkualitas tinggi dan mudah dipahami?				✓	
3.	Apakah konsep fardu kifayah dibahas secara mendalam dan komprehensif?				✓	

4.	Konsep yang disajikan sudah benar.					✓
5.	Apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan pemahaman target peserta didik?					✓
6.	Apakah bahasa dan konten sesuai dengan konteks atau tujuan dari media audio visual tersebut?				✓	
7.	Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik.				✓	
8.	Dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran seni baca Al-Qur'an.					✓
9.	Dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri.				✓	
10.	Dapat meningkatkan motivasi belajar.					✓
Jumlah Skor					45	

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase kevalitan sesudah direvisi dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$: Validasi Ahli

Tse : Total skor hasil validasi media

Tsh : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 90 \%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas bahasa audio visual.

Tabel 4.6
Kategori Penilaian Ahli Bahasa

Presentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 80 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -60 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
30 % - 40 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan
10 % - 20 %	Tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan validitas media audio visual dalam validasi ahli bahasa sebesar 90 %. Maka disimpulkan bahwa media audio visual memiliki tingkat validasi yang cukup tinggi setelah direvisi.

Setelah menerima hasil analisi dari setiap validator, data tersebut diproses dan dirangkum hasil lebih lanjut mengevaluasi media audio visual dari kedua validator tersebut. Hasil media audio visual dapat ditemukan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perolehan Tiga Ahli Validator

No	Vlidator	Perolehan skor	Persentasi	Rata-rata	Keterangan
1.	Materi	47	94 %	91 %	Valid
2.	Media	45	90 %		
3.	Bahasa	45	90 %		

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa rata-rata validasi produk dari dua validator adalah 91 %. Hal ini menunjukkan bahwa

berdasarkan penilaian rata-rata dari ketiga validator ahli, media audio visual ini valid setelah direvisi, dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran kepada peserta didik.

F. Uji Coba Media

Uji coba media merupakan sebuah proses diaman suatu produk, sistem, atau konsep diuji secara langsung di lapangan dan dilingkungan sekolah tersebut. Dalam konteks media pada saat proses pembelajaran, uji coba lapangan dapat dilakukan dengan menghadirkan media audio visual kepada peserta didik. Mereka menggunakan media tersebut pada saat situasi proses pembelajaran berlangsung, dan selama uji coba akan dikumpulkan umpan balik, observasi, dan evaluasi terkait penggunaan media audio visual, efektifitas pembelajaran, serta kepuasan dan masukan dari pengguna. Hasil uji coba media audio visual ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada media pembelajaran sebelumnya dan akhirnya digunakan luas untuk mencapai proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan, keefektifitasan, dan tanggapan pengguna terhadap produk yang dirancang oleh peneliti. Setelah melalui tahap tersebut dengan meminta validasi ahli materi, dan ahli media. maka selanjutnya yaitu uji coba lapangan atau di sekolah yang dilaksanakan dan melibatkan oleh pendidik dan peserta didik, produk yang sudah direvisi kemudian diarahkan dan bagaimana respon peserta didik terhadap media audio visual, dalam uji coba ini sampe sebanyak 38 peserta didik dan guru fikih.

1. Hasil Respon Guru Mata Pelajaran Fikih dan WKM Kurikulum

Guru mata pelajaran fikih kelas X MAN I Padang Lawas yaitu Bapak Hilman Pandi, S.Pd Peneliti meminta guru mata pelajaran Fikih sebagai uji coba terhadap media peneliti. Angket diberikan kepada guru mata pelajaran Fikih ketika uji lapangan, kemudian guru menandai *checklist* pada setiap baris dan kolom yang mengukur aspek sesuai dengan kriteria.

Tabel 4.8
Hasil Respon Guru Fikih Di Man I Padang Lawas

No	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Penampilan media audio visual secara keseluruhan menarik					✓
2.	Materi media audio visual disajikan dengan tata susuna yang terstruktur				✓	
3.	Siswa dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam media audio visual				✓	
4.	Media audio visual dapat meningkatkan minata belajar peserta didik					✓
5.	Pengguana media audio visual dapat memperluas pemahaman tentang fikih dengan materi fardu kifayah				✓	
6.	Melalui latihan soal yang tersedia, peserta didik mengembangkan kemampuan berfikirnya			✓		
7.	Audio visual sebagai media pembelajaran berhasil memikat minat peserta didik dalam proses belajar					✓

8.	Audio visual sebagai media pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓
9.	Media Audio visual dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran fikih					✓
10.	Peserta didik dapat mempelajari media audio visual secara individu maupun dalam kelompok					✓
Jumlah skor		45				

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan respon guru mata pelajaran Fikih dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$: Validasi Ahli

Tse : Total skor hasil validasi media

Tsh : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 90 \%$$

Bapak Hilman Pandi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih mengapresiasi terhadap pengembangan media audio visual. Dengan begitu, secara langsung akan mendorong pendidik dan peserta didik dalam

memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada. Selain itu, ada juga pengembangan media audio visual dilakukan dengan mata pelajaran lainnya.

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas media audio visual.

Tabel 4.9
Kategori Penilaian Ahli

Presentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 80 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -60 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
30 % - 40 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan
10 % - 20 %	Tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan respon guru mata pelajaran Fikih terhadap media audio visual sebesar 90 %. Maka disimpulkan bahwa media audio visual memiliki tingkat validasi valid.

Tabel 4.10
Hasil Respon WKM Kurikulum di Man I Padang Lawas

No	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Penampilan media audio visual secara keseluruhan menarik					✓
2.	Materi media audio visual disajikan dengan tata susuna yang terstruktur				✓	

3.	Siswa dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam media audio visual				✓	
4.	Media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik				✓	
5.	Penggunaan media audio visual dapat memperluas pemahaman tentang fikih dengan materi fardu kifayah				✓	
6.	Melalui latihan soal yang tersedia, peserta didik mengembangkan kemampuan berfikirnya			✓		
7.	Audio visual sebagai media pembelajaran berhasil memikat minat peserta didik dalam proses belajar					✓
8.	Audio visual sebagai media pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓
9.	Media Audio visual dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran fikih					✓
10.	Peserta didik dapat mempelajari media audio visual secara individu maupun dalam kelompok					✓
Jumlah skor					44	

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan respon WKM dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$: Validasi Ahli

Tse : Total skor hasil validasi media

Tsh : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 88 \%$$

Tabel 4.11
Kategori Penilaian Ahli

Presentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 80 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -60 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
30 % - 40 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan
10 % - 20 %	Tidak boleh dipergunakan

2. Hasil Respon Peserta Didik

Media pembelajaran audio visual ini di uji cobakan kepada 38 sampel siswa kelas X MAN I Padang Lawas. Data yang dihasilkan adalah data hasil pengelolaan respon peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Respon Peserta Didik Kelas X iis I di Man I Padang Lawas

No	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB

1.	Media audio visual ini membuat saya mengetahui tujuan dari mempelajari tentang fardu kifayah				8	30
2.	Media audio visual membuat ini saya dapat memahami materi tentang fardu kifayah				8	30
3.	Materi yang digunakan dalam media ini sudah sesuai dengan indikator fardu kifayah				13	25
4.	Tampilan-tampilan yang digunakan dalam media ini membantu saya memahami tentang fardu kifayah				8	30
5.	Media audio visual membuat kemahiran dalam melafaskan tentang fardu kifayah				10	28
6.	Setelah menonton video ini membantu saya menerapkan tentang fardu kifayah			5	15	18
7.	Media audio visual memiliki tampilan yang menarik				18	25
8.	Komposisi warna dalam media ini sesuai			3	5	30
9.	Ukuran huruf, gambar media ini sesuai				18	30
10.	Suara peneliti yang digunakan dalam media ini mudah difahami				11	27
11.	Saya mudah membaca tulisan dan ayat disajikan dalam video ini				8	30
12.	Media audio visual ini membuat saya lebih aktif belajar tentang fardu kifayah				8	30
13.	Media Audio visual dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran fikih			9	4	25
14.	Audio visual sebagai media pembelajaran berhasil memikat minat peserta didik dalam proses belajar			3	5	30
15.	Materi media audio visual disajikan dengan tata susuna yang terstruktur				8	30

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan respon guru mata pelajaran Fikih dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

- $v - a$: Respon Pengguna
 Tse : Total skor hasil validasi media
 Tsh : Total skor yang diharapkan⁷⁸

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji respon peserta didik terhadap media audio visual, Kriteria Uji Validitas.

G. Analisis Data Uji Coba

Analisis uji produk dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan penggunaan produk yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran. Uji coba produk tahap penting dalam proses ini, karena melalui uji coba empiris, kualitas produk yang dikembangkan dapat diuji dan keberlanjutannya dapat dipertanggungjawabkan.

Produk akan melewati tiga tahapan yaitu tahap awal di lapangan, tahap pengujian lanjutan di lapangan, dan tahapan penuh di lapangan. Uji coba lapangan awal dilakukan dengan validasi dari ahli materi, dan ahli media dan ahli bahasa. Uji coba lapangan peneliti mengambil 38 sampel kelas iis I dan

⁷⁸Akbar, *Intrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, hal 83.

guru mata pelajaran Fiqih dan WKM Kurikulum. Terakhir pada uji pelaksanaan lapangan media audio visual diujicobakan terhadap siswa kelas X IIS 1 MAN I Padang Lawas yang berjumlah 38 orang.

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dengan menggunakan soal sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan fardu kifayah. Dalam penelitian ini peserta didik yang berjumlah 38 orang kelas X iis I MAN I Padang Lawas mendapat dua perlakuan, yakni sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual, kemudian diberi dengan alat ukur berupa tes untuk mengukur hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan dalam bentuk *pree-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih tentang fardu kifayah.

Berikut ini hasil *pree-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan media audio visual.

Tabel 4.13
Hasil *Pree-test* dan *Post-test* Hasil Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	<i>Pree-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Afif Hidayatullah	60	95
2.	Afrian Hamzah Srg	50	90
3.	Ahmad Wahyudi	50	90
4.	Aisyah Nasution	55	90
5.	Almiana	60	95
6.	Alwi Hafis Damhuri	60	95
7.	Alya Dzakiah Pohan	60	95

8.	Alya Nistrina Drp	50	90
9.	Amirah Mutiah	50	90
10.	Annisa Sari Nst	50	90
11.	Cicha Aulia Zahra	60	95
12.	Defrijon Hasibuan	50	85
13.	Elsi Sakiniah Piliang	50	95
14.	Febri Hasanah	50	95
15.	Fitri Febriani Hsb	55	90
16.	Hilya Atikah Riski	50	95
17.	Indah Sejati Nst	55	90
18.	Ira Aulian Sapitri	50	95
19.	Irhamuddin Hsb	50	85
20.	Isnain Habibi Pulungan	50	85
21.	Maulida Rohul Hsb	50	95
22.	Mhd. Taslim Martua	50	85
23.	Mhd. Ramadhan	55	90
24.	Mhd. Rizki Nst	60	85
25.	Nadia Rahayu Putri	60	95
26.	Najia Aulia Mufli	60	95
27.	Nova Ameini Nst	60	95
28.	Nur Holila Daulay	50	90
29.	Reyhan Salsabilah Lbs	50	95

30.	Rizki Wulan Maulana	50	90
31.	Rizky Fadilah Hsb	50	90
32.	Rizky Martua Hsb	50	90
33.	Roi Siregar	50	85
34.	Sakinah Ramadhani Hsb	60	95
35.	Siti Aisyah Hsb	60	95
36.	Suci Ramadhani Nst	55	90
37.	Syahrani Simangunsong	50	95
38.	Tondi Roni Tua Lubis	50	90
Jumlah Total		52, 23 %	91,44 %

Dari hasil tabel diatas sebelum menggunakan nilai *pree-test* 52, 23 %, sedangkan setelah digunakan media audio visual nilai *post-test* 91,44 %, Jadi dalam menggunakan media audio visual ini terjadi peningkatan nilai yang dari *pree-test* ke *post-test* sebanyak 39,21 %. Setelah melakukan validasi media kemudian produk diuji cobakan lagi kelapangan, uji coba ini dilakukan untuk meyakinkan data dan untuk mengetahui kemenarikan media dalam proses pembelajaran Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas guna mengevaluasi keberhasilan item-item pertanyaan dalam mengukut. Uji validitas bertujuan untuk menilai kesesuaian butir-butir pertanyaan dalam kuesionar instrumen penelitian dalam menggambarkan suatu variabel.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Media audio visual yang telah selesai dibuat kemudian dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media, untuk mengetahui kelayakan media yang telah dibuat. Setelah media divalidasi kemudian media diuji cobakan kepada guru dan siswa dalam bentuk uji coba lapangan. Untuk mengetahui keefektifitasan produk media maka dilakukan uji coba media pembelajaran. Berikut ini pembahasan dari masing-masing hasil pengujian media pembelajaran audio visual:

1. Ahli Media, Dalam hasil validasi Ahli Materi memperoleh nilai rata-rata 94%, sehingga tingkat validasi tampilan pada media audio visual pada mata pelajaran Fiqih “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan.
2. Ahli Materi, Dalam hasil validasi Ahli Media memperoleh nilai rata-rata 90%, sehingga tingkat validasi tampilan pada media audio visual pada mata pelajaran Fiqih “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan.
3. Ahli Bahasa, Dalam hasil validasi Ahli Media memperoleh nilai rata-rata 90%, sehingga tingkat validasi tampilan pada media audio visual pada mata pelajaran Fiqih “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan.
4. Guru Mata pelajaran Fiqih dan Kurikulum, Dalam hasil uji coba produk Guru Mata pelajaran Fiqih memperoleh nilai rata-rata 90%, dan hasil uji coba produk WKM Kurikulum memperoleh nilai rata-rata 88%, sehingga tingkat validasi tampilan pada media audio visual pada mata pelajaran Fiqih “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan. Dan hasil respon peserta didik

sebesar 90% sehingga tingkat validasi tampilan pada media audio visual “Valid” digunakan atau sangat bagus digunakan.

4. Pengujian soal, soal yang diujikan adalah soal yang digunakan untuk uji coba penerapan media pembelajaran untuk kelas X MAN I Padang Lawas. Soal yang diberikan sebanyak 20 soal dan disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Materi dan soal dalam media pembelajaran ini kemudian dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Fiqih MAN I Padang Lawas. Menurut guru mata pelajaran Fiqih soal yang akan digunakan untuk uji coba penerapan media audio visual untuk kelas X MAN I Padang Lawas. sudah dikategorikan sudah baik, namun diberikan saran dan masukan agar soal dibuat lebih sederhana sehingga mudah difahami oleh peserta didik.
5. Penerapan media audio visual, media pembelajaran audio visual untuk mata pelajaran Fiqih diterapkan dalam pembelajaran pada kelas X iis I, sebelum menggunakan nilai *pree-test* 52, 23 %, sedangkan setelah digunakan media audio visual nilai *post-test* 91, 44 %, Jadi dalam menggunakan media audio visual ini terjadi peningkatan nilai yang dari *pree-test* ke *post-test* sebanyak 39, 24%. Dapat ditarik kesimpulan kelas tersebut layak untuk kevalidtan media audio visual, sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual untuk mata pelajara Fiqih layak untuk digunakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media audio visual dikembangkan berdasarkan analisis dibutuhkan yang diharapkan oleh MAN I Padang Lawas kebutuhan yang dimaksud merupakan adanya pemanfaatan teknologi pembelajaran, media pembelajaran yang menarik, dan penguasaan mata pelajaran Fiqih yang dapat meningkatkan proses pembelajaran Fiqih pada mata pelajaran fardu kifayah. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Riset awal yang dilakukan oleh peneliti ke sekolah MAN 1 Padang Lawas yaitu Sebelum adanya pengembangan media audio visual di MAN I Padang Lawas proses pembelajaran dilakukan dengan cara-cara konvensional seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Guru menggunakan berbagai metode untuk mengajar, seperti menggunakan papan tulis, slide, dan audio visual yang hanya sebatas suara dan gambarnya yang hanya sekedar dan tidak menarik. Namun, metode ini memiliki beberapa kelemahan, seperti sulitnya mengatur perhatian siswa, kurangnya interaksi, dan kurangnya variasi dalam pengajaran. Guru juga menggunakan berbagai bahan ajar, seperti buku, majalah, dan koran, untuk membantu proses pembelajaran. Namun, bahan ajar ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya interaktif, kurangnya variasi, dan kurangnya kemampuan untuk menarik perhatian siswa. guru juga menggunakan berbagai alat bantu, seperti model, gambar, dan foto, untuk membantu proses pembelajaran. dan dalam proses

pembelajaran materi tentang fardu kifayah guru jarang menggunakan media audio visual karena siswa merasa bosan dengan tampilan media yang hanya sebatas suara dan gambar dalam setiap materi tersebut.

2. Tingkat kevaliditasan pengembangan media audio visual dapat disimpulkan bahwa pada saat proses media audio visual yang dilakukan dua ahli media, pertama ahli materi, kedua ahli media. Untuk ahli materi dalam penelitian ini tingkat validasi media audio visual dari segi materi yaitu 94%. Validator media dengan hasil persentase Validasi media ini yaitu 90%. Validator hasil persentase yaitu 90%. Hasil rata-rata dari ketiga validasi atau validator dengan persentase sebesar 91% termasuk dalam kategori valid.
3. Adapun tingkat praktikalitas pengembangan media audio visual dengan menggunakan angket, bahwa respon guru mata pelajaran bapak Hilman Pandi S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih, dan Ibu Kurikulum di MAN I Padang Lawas. Hasil persentase guru mata pelajaran Fiqih yaitu 90% dan WKM Kurikulum memperoleh sebesar 88% yang mana ini termasuk dalam skala validitas, produk ini dapat dikategorikan valid yang artinya dapat dimanfaatkan namun ada sedikit perbaikan dalam media audio visual ini. Angket respon siswa diberikan kepada peserta didik sebanyak 38 orang kelas X pada saat uji coba lapangan. Hasil analisis angket respon siswa sebesar 90% merupakan termasuk dalam kategori sangat Valid (dapat digunakan tanpa dengan revisi).
4. Adapun tingkat efektifitas pengembangan media audio visual merupakan uji coba media ini, peneliti melakukan *pree-test* sebelum memulai media audio visual dengan memberikan 20 soal kepada 38 orang peserta didik dengan persentase

sebesar 52,23%, kemudian setelah di terapkan media audio visual ini peneliti juga melakukan *post-test* setelah diterapkan media ini dengan persentasi 91,44%. Dengan demikian peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebesar 39,21%.

Setelah melalui seluruh proses uji coba dalam media audio visual ini maka dapat disimpulkan bahwa medai audio visual ini layak untuk digunakan pada mata pelajaran Fikih materi tentang fardu kifayah.

B. Saran

1. Pada penelitian ini disarankan oleh pihak pascasarjana supaya produknya dipakai dalam proses pembelajaran pada materi tentang fardu kifayah di Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas..
2. Pihak sekolah perlu mengupayakan kemampuan guru dalam pengembangan media pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran dan menyampaikan materi dapat berlangsung dengan baik dan peserta didik mudah pagah dalam proses pembelajaran berlangsung, dan pada penelitian pengembangan berikutnya dilakukan menggunakan fasilitas yang ada penutup cahaya, sehingga tampilan media akan leboh jelas
3. Dengan media dan materi ini dapat dikembangkan lebih luas maupun pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikumto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta : BumAksara, 2018).
- Agus Riyadi, *Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Vol 13, No 2 (2013).
- Akbar, *Intrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Albi Aggitodan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (SukaBumi: CV Jejak, 2018).
- Ari Hastuti, Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Mediaaudio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Ii Sdn Bantargebang Ii Kota Bekasi*, Vol 2, No 2 (2014).
- Asril Saad Nasution, Rosli, *Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah*, Vol 1, No 2 (2021)..
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:pt RAJA GRAFINDO PERSADA,2007)
- Cecep Kustandi & Dedi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020).
- Ernanida, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Vol 2, No 1 (2019).
- Ernanida, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Vol 2, No 1 (2019).
- Fahrur Rozi, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Markaz Khidmat Al-Islam, 2019).
- Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Vol 5, No 2 (2020).
- Fransina Thresiana Nomleni, Theodora Sarlotha Nirmala Manu, *Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah*, Vol 8, No 3 (2018).
- Hamidulloh Ibda, *Media Pemebelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017).
- Hani Hiqmatunnisa, Ashif Az Zafi, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalampembelajaran Fiqih Di Ptkin Menggunakan Konsep Problem-Basedlearning*, Vol 29, No 1 (2020).

Hariyanti Hari Yuda & Sugianti.

Hasan Baharun, “*Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal,*” Jurnal At-Turas; Jurnal Studi Keislaman 3, no. 1 (2016).

Husnan M. Thaib, *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit Dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, (Aceh : Dayah Riyadhus Shalihin Al Aziziyah : 2019).

Ichsan Hamidi, Dirta Pratama Atiyatna, dkk, *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir*, Vol 1, No 2 (2020).

Ike Atikah Ratnamulyani, Beddy Iriawan Maksudi, *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*, Vol 20, No 2 (2018).

Jatmiko Sidi, Mukminan, *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*, Vol 15, No 1 (2016).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005.

Khavisa Pranata, Arif Nur Fikri, Zulherman, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Zoom terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol 4, No 4 (2022).

Kurnia Dewi, *Pentingnya media Pembelajaran nuntuk Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1 (2017).

La’ali Nur Aida, Dewi Maryam dkk, *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*, Vol 7, No 1 (2022).

Mariatul Qibtiah, *Hasil Belajar Memandikan Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi*, Vol 3, No 1 (2017).

Martin Kahfi, Wawat Setiawati, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu*, Vol 7, No 1 (2021).

Mely Mukaramah, Rika Kustina, dan Rismawati, *Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran*, Vol 1, No 1 (2020).

Mochamad Nursalim, *Penegmbangan Media Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2015).

- Muh. Naim Madjid, Halim Purnomo, *Peningkatan Pengetahuan Dan Spirit Keagamaan Warga Sukamulya Melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah Dan Tajwid Al-Quran*, Vol 5, No 2 (2021).
- Muhammad Ali Akbar, *Pemahaman Keterampilan Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Pada Materi Memandikan, Mengkafankan Dan Mensholatkan Jenazah*, Vol 2, No 2 (2020)..
- Muhammad Hanif, Ibni Trisal Adam, *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Mengkafani Jenazah Dimajlis Ta'lim Al-Bakri*, Vol 2, No 1 (2021).
- Muhammad Sholikhin, *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta, Mutiara Media : 2009).
- Muhammad Syahril, *Panduan Sholat Lengkap Dalam Situasi Khusus Dan Darurat*, (Jakarta, Qultummedia, 2018).
- Mukhlas Nugraha, *Konsep Ilmu Fardu Aindan Fardu Kifayah dan Kepentingan Amalannya dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Vol 10 (2017) .
- Neila Hifzhi Siregar, *Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah*, Vol 7, No i (2019).
- Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol 3, No 4 (2017).
- Nicky Rosadi, *Kajian Fiqih Dalam Bingkain Aswaja*, (Jakarta, PT Naraya Elaborium Optima, 2020).
- Noni Marlianingsih, *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada Paud*, Vol 3, No 2 (2016).
- Novika Dian Pancasari Gabriela, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol 2, No 1 (2021).
- Palmawati Tahir, Dini Handayani, *Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika 2018).
- Rahmaliya, Adis Herviati, Agus Supriyanto, *Prosesi Memandikan Dan Mengkafani Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Pada Masyarakat Di Desa Setiajaya*, Vol 2, No 1 (2023).
- Rahmat Hidayat, Muhammad Aqsho, dan Pangestu Mursyid, *Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih Di Mis Bina Keluarga Medan*, Vol III, No 2 (2018).
- Rahmi Dewanti, A. Fajriwati, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*, Vol 11, No 1 (2020).

- Rieza Hardyan Rahman, *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*, Vol 21, No 1 (2021).
- Rohmansyah, Slamet Suripto, *Covid 19: Adaptasi Perawatan Jenazah dalam Tinjauan Syariat Islam dan Medis pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta*, Vol 24, No 4 (2021).
- Sahmiar Pulungan, Sahliah, dkk, *Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan*, Vol 12, No 1 (2020).
- Sigit Vebrianto Susilo, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Vol 6, No 2 (2020).
- Siti Mahmuda, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol 20, No 1 (2018) : 131
- Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Remaja Rosda 2009).
- Susilana Rudi, Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2019).
- Sy. Rohana, *Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, Vol 11, No 1 (2019).
- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017).
- Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol 3, No 1 (2018).
- Doni Tri Putra Yanto, Oriza Candra, dkk, *Electric Drive Training Kit sebagai Produk Inovasi Media Pembelajaran Praktikum Mahasiswa Pendidikan Vokasi: Analisis Uji Praktikalitas*, Vol 8, No 1 (2022).
- Doni Tri Putra Yanto, *Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik*, Nol 19, No 1 (2019)
- Nia Nursadaah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No 1 (2022)
- Oktari, Y. S. Kahoot, *Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Game Based Learning. Jurnal Agriwidya (Menginspirasi)*, Vol 1, No 3, (2020)
- Prasetyo Budi Widodo, *Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*, Vol 3, No 2 (2016)

LAMPIRAN

Gambar Bersama Dosen Validasi Ahli Media



Gambar Bersama Dosen Validasi Ahli Materi



Gambar Bersama Dosen Validasi Bahasa



Gambar Pelaksanaan FGD



Gambar Bersama Ibu Kepala MAN 1 Padang Lawashj



Gambar Bersama Ibu Perpuatakaan MAN 1 Padang Lawas



Gambar Pengisian Soal *Pre-test*



Gambar Pemaparan Media



Gambar Pengisian Soal *Post-test*



Gambar Bersama Peserta Didik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS

Jalan. Ki Hajar Dewantara No. 74 Sibuhuan; Kode Pos : 22763:

Telp. (0636) 421013

E-mail : mansatupadanglawas@gmail.com - mansibuhuanpalas@gmail.com

NPSN: 10263560

NSM : 131112190002

Nomor : B.104/Ma.02.28.01/PP.00.1/03/2024

Sibuhuan, 04 Maret 2024

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana Program Magister
di

Tempat

Sesuai dengan surat nomor : B.49/Un.28/AL/TL.00/01/2024 Padangsidimpuan, 19 Januari 2024
perihal Permohonan izin Melakukan Penelitian di MAN 1 Padang Lawas atas nama:

Nama : **Fitriani Siregar**
NIM. : 2250100045
Judul Tesis : **"Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah Pembelajaran Fikih pada Fase E Kelas X MAN 1 Padang Lawas".**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Simanuldang Jae, Kec. Ulu Barumon,
Kab. Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas terhitung mulai tanggal
4/Des/d 19. Februari 2024 sesuai dengan judul Penelitian di atas.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPAN



Kepala,
MAHNIAR AZWARNI NASUTION, S.Ag

NIP. 19680115 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- 97 /Un.28/J.2/PP.00.9/06/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : FITRIANI SIREGAR
NIM : 2250100045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Judul Tesis : Pengembangan Media Audio Visual untuk
Meningkatkan Keterampilan Fardu Kifayah
Pembelajaran Fikih pada Fase E Kelas X Madrasah
Aliyah Negeri I Padang Lawas

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 6 Juni 2024

Kepala UPT. Bahasa,



Dr. Eka Sustrî Harida, M.Pd

NIP : 19750917 200312 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN